

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MIMA 01 KH. SHIDDIQ KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

ULIN NAILA ROZANA

NIM : 084 134 047

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MIMA 01 KH. SHIDDIQ KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

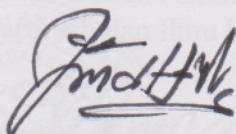
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

ULIN NAILA ROZANA

NIM : 084 134 047

IAIN JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

**PENERAPAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
DI MIMA 01 KH. SHIDDIQ KALIWATES JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

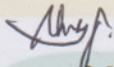
Hari : Kamis
Tanggal : 20 April 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19760915 200501 1 004

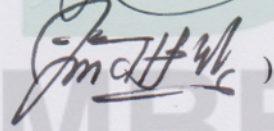

Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota:

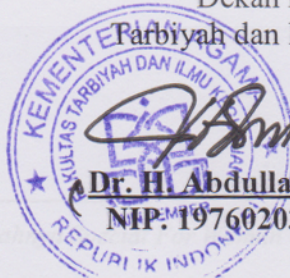
1. Dr. H. Mundir, M.Pd.

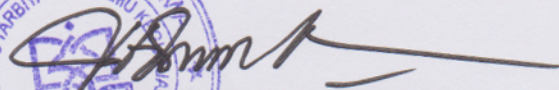
()

2. Dr. Hj. St.Rodliyah, M.Pd.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).*

IAIN JEMBER

* *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, mereka adalah :

***Umi Anisa Sulala dan Alm. Abah Mas'ud Hamid** yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang untuk selalu mendidikku dengan ketulusan hingga dapat menumpuh pendidikan S1 di IAIN Jember serta yang selalu mendo'akan kebahagiaan anaknya di dunia dan akhirat.*

***Kakakku Naufal Hasbi Bakhtiar dan Kakak Iparku Ria Hidayati Nuri Baitillah** yang selalu memberikan motivasi, serta **Adikku Nidhom Fikri** yang selalu semangat belajar memotivasiku untuk menulis.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Dr. Hj. St.Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Amin ya robbal ‘alamin. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 06 April 2017

Penulis

Ulin Naila Rozana
NIM. 084 134 047

Ulin Naila Rozana, 2017: *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Proses pembelajaran IPA di SD/MI masih dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*), para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA, sehingga berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pendekatan CTL

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus Penelitian dalam penelitian ini, adalah: 1) Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik *pengumpulan* data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan beberapa komponen/metode CTL dalam pembelajaran, yaitu metode inquiri (*inquiry*), metode bertanya (*questioning*), dan metode masyarakat belajar (*learning community*). Metode *learning community* dalam pengaturan kelas sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran melalui sharing antarteman dalam kelompok, dan dengan penerapan metode *inquiry* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diterapkan melalui percobaan atau eksperimen sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya, dan didukung dengan adanya aktivitas *questioning* dalam pembelajaran dapat memperkuat ingatan siswa tentang pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya; 2) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode inquiri (*inquiry*), dan metode bertanya (*questioning*). Penerapan masyarakat belajar (*learning community*) menjadikan suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, siswa antusias saat melakukan percobaan atau eksperimen IPA (*inquiry*), dan terlibat aktif dalam pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (*questioning*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, dan pengorganisasian; 3) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran. *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen. Metode *questioning* diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA dan mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dan didukung dengan adanya metode *inquiry*, siswa memiliki kesiapan dan kemahiran dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan maupun mekanisme.

DAFTAR ISI

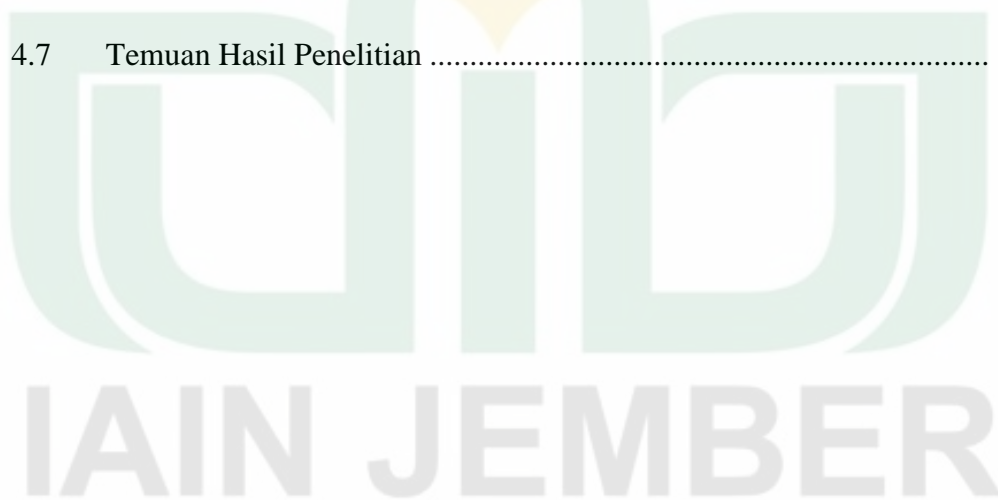
	HAL
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	57

C. Subyek Penelitian	58
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian data dan Analisis	81
C. Pembahasan Temuan	103
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
2.2	Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional	36
4.1	Data Laboratorium IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember....	76
4.2	Data Guru dan Karyawan MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.	78
4.3	Data Jumlah Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember	80
4.4	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	86
4.5	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	92
4.6	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	99
4.7	Temuan Hasil Penelitian	101



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	64
4.1	Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.....
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian.....
4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) IPA
5. Foto-foto Kegiatan Penelitian.....
6. Nilai Hasil Belajar Siswa
7. Denah Lokasi
8. Surat Izin Penelitian.....
9. Surat Selesai Penelitian.....
10. Jurnal Kegiatan Penelitian
11. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹

Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³ Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Press Jember, 2013), 26.

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 7.

³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.⁴ Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik juga orang yang mempunyai moril menyampaikan seperangkat nilai dan moral. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang tugas seorang pendidik atau guru. Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya.⁵ Isyaratnya tersebut salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا

كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani (orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT), karena kamu selalu mengajarkan Al

⁴ Ibid., 22.

⁵ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 22-23.

kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (QS. Ali Imran:79).⁶

Juga pada ayat lain, Firman Allah:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah:129).⁷

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran IPA atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya

⁶ *Al-Qur’an Dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2007), 60.

⁷ *Ibid.*, 20.

menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁸

Kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah yang berpusat pada guru (*teacher centered*) mengakibatkan siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif. Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA, sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, hendaknya guru dituntut dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan beralih pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula didominasi *ekspositosi* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.⁹

Sementara selama ini mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 167.

⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10-11.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran Sains di SD/MI masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakteristik materi pelajaran.

Untuk membantu siswa memahami konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).¹⁰

¹⁰ Ibid., 15.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan beberapa komponen/metode dari 7 komponen/metode utama pembelajaran kontekstual, yakni: Konstruktivisme (*Constructivism*), Bertanya (*Questioning*), Inquiri (*Inquiry*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).¹¹ Dengan demikian pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata (*real world learning*), berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull and quantum learning*) dan menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.¹²

Berdasarkan observasi awal penulis, di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember telah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai pendekatan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai

¹¹ Ibid., 140-141.

¹² Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1-2.

dengan pernyataan Ibu Lathifatul Azizah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember :

“Pada kegiatan belajar mengajar di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk mata pelajaran IPA sebagai pendekatan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember bermaksud agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, pembelajaran hanya bersifat *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) semata, akan tetapi lebih jauh dari itu ingin agar para siswa mampu untuk berpikir kritis, tidak hanya pasrah dengan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, para guru menerapkan pendekatan CTL untuk mata pelajaran IPA dikarenakan materi ini menuntut untuk menerapkan pendekatan CTL karena materi-materi IPA memang seharusnya dipraktekkan secara langsung dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA sendiri. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.¹³

Peneliti juga mengamati secara langsung penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA berlangsung dengan baik. Ibu Susiati dan Bapak Moh. Sofyan selaku guru mata pelajaran IPA menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran. Dan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar ranah kognitif saja, tetapi juga dalam ranah afektif dan ranah psikomotorik. Karena menurut Ibu Susiati Bapak Moh. Sofyan, dengan pencapaian hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik ketuntasan pembelajaran secara maksimal dapat tercapai.¹⁴

¹³ Lathifatul Azizah (Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Jember), Wawancara, Jember, 06 Maret 2017, Pukul 09:00 Wib.

¹⁴ *Observasi dan Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2017.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*” Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

3. Bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Selain rumusan masalah, hal yang paling penting dalam suatu penelitian adalah tujuan penelitian, tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁶ Ibid., 45.

3. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak yaitu:

¹⁷ Ibid., 45.

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pengetahuan Ilmu Alam (IPA).

c. Bagi Guru IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Bagi Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang ingin mengembangkan kajian tentang pendekatan pembelajaran, terutama penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan kontribusi pemikiran pendidikan kepada semua masyarakat, khususnya guru SD/MI dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

¹⁸ Ibid., 45.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dari segi pendekatannya, pada pembelajaran ada dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student Centered Approach*)
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Guru (*Teacher Centered Approach*).¹⁹

Jadi yang dimaksud pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student Centered Approach*). Artinya siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dan peranan guru sebagai fasilitator. Disini guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti meneliti tentang penerapan pendekatan pembelajaran berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student Centered Approach*) yang berupa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember yang memberi dampak siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2008), 68.

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁰ Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.²¹

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud judul *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* adalah penerapan beberapa komponen/metode pembelajaran CTL yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: Inquiri (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), dan Masyarakat Belajar (*Learning Community*) yang diterapkan di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

²⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, 15.

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 159-160.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya perubahan pada diri siswa yang tercermin dalam hal kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir positif, berfikir rasional, dan kritis. Hal ini berarti bahwa seseorang atau peserta didik yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan.²²

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud judul *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA yang lebih dikhususkan pada hasil belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam rangka studi yang dicapai berupa tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan ranah psikomotor (berkaitan dengan keterampilan/skill).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 22.

seperti daftar isi.²³ Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah, yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan

Bagian ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan teoritis tentang (1) Pembelajaran IPA, yang meliputi hakikat pembelajaran IPA, dan pembelajaran IPA di SD/MI, (2) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang meliputi pengertian CTL, karakteristik CTL, perbedaan pembelajaran CTL dengan pembelajaran tradisional/konvensional, dan komponen-komponen CTL, (3) Hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dan (4) Penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Bab ini berfungsi sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Bab Tiga Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis

Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima Penutup

Bagian ini menjelaskan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan penelitian, Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya :

1. Ali Nur Hadi, 2014. Judul Penelitian: “Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Hasil penelitian ini ialah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dinyatakan berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

informasi tentang kemampuan yang diserap oleh siswa, baik pada saat proses pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan model penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), yaitu dengan memberikan prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) siswa secara nyata.²

2. Fifik Endah Wahyuni, 2013. Judul penelitian: “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember”.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Melalui Metode Eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh $t_0 > t_t$ pada taraf signifikan 5% yaitu $t_0 = 2.667$ dan $t_t = 1.676$, sehingga H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.³

3. Anna Fitri Rahmawati, 2010. Judul penelitian: “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di SDN Dekuhdempok 02 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”.

² Ali Nur Hadi, “Penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jember, 2014.

³ Fifik Endah Wahyuni, “Pengaruh *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2013.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dibuktikan pada siklus 1 dan siklus 2 yang memang terdapat peningkatan yang nyata apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan CTL. Ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Dukuhdempok 02 Wuluhan Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkat, yakni ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus 1 sebesar 80% dan pada siklus 2 sebesar 90%, sehingga pada siklus 1 terdapat 16 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, pada siklus 2 terdapat 18 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas.⁴

⁴ Anna Fitri Rahmawati, "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di SDN Dekuhdempok 02 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2010.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ali Nur Hadi, "Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014", Tahun 2014.	Penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan informasi tentang kemampuan yang diserap oleh siswa, baik pada saat proses pembelajaran maupun ketika selesai pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan model penilaian sebenarnya (<i>authentic assesment</i>), yaitu dengan memberikan prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) siswa secara nyata.	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Fokus penelitiannya, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) b. Penelitian ini membahas tentang peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1	2	3	4	5
2.	Fifik Endah Wahyuni, "Pengaruh <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember", Tahun 2013.	Penelitian ini dinyatakan berhasil dalam memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar kognitif siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hasil pengujian menggunakan uji t diperoleh $t_0 > t_t$ pada taraf signifikan 5% yaitu $t_0 = 2.667$ dan $t_t = 1.676$, sehingga H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> b. Fokus penelitiannya, yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	a. Menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Penelitian ini lebih terhadap metode eksperimen c. Subjeknya yaitu siswa kelas V SD d. Penelitian ini membahas tentang hasil belajar siswa aspek kognitif
3.	Anna Fitri Rahmawati, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> di SDN Dukuhdempok 02 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember", Tahun 2010.	Penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dibuktikan pada siklus 1 dan siklus 2 yang memang terdapat peningkatan yang nyata apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan CTL. Ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Dukuhdempok 02 Wuluhan Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dapat meningkat, yakni ketuntasan belajar klasikal siswa pada	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> b. Fokus penelitiannya, yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	a. Menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) b. Penelitian ini membahas tentang prestasi belajar siswa

1	2	3	4	5
		siklus 1 sebesar 80% dan pada siklus 2 sebesar 90%, sehingga pada siklus 1 terdapat 16 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas, pada siklus 2 terdapat 18 siswa tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas.		

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu karena terdapat kesamaan pada bahasan penelitian yaitu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi dalam penelitian terdahulu belum ada yang spesifik membahas penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA yang lebih dikhususkan pada peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam rangka studi yang dicapai berupa tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual), ranah afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) dan ranah psikomotor (berkaitan dengan keterampilan/skill) di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember. Penelitian yang telah dilakukan berfokus pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember. Fokus dalam penelitian tersebut merupakan hal yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan

mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.⁵

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai oleh munculnya “metode ilmiah” (*scientific methods*), yang terwujud melalui suatu rangkaian “kerja ilmiah” (*working scientifically*), nilai dan “sikap ilmiah” (*scientific attitudes*). Sejalan dengan pengertian IPA menurut James B. Conant mendefinisikan IPA sebagai suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.⁶

Sains atau IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁶ Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar* (Bandung: Erlangga, 2004), 3.

yang mengajar sains di SD/MI, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.⁷

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:⁸

- 1) Ilmu pengetahuan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.
- 2) Ilmu pengetahuan sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skill*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 88.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 167-170.

3) Ilmu pengetahuan alam sebagai sikap, yaitu sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berfikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hakikat IPA meliputi 4 unsur, yaitu: (1) produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; (3) aplikasi: penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari; (4) sikap: rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

b. Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran Sains di SD/MI dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di SD/MI merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.⁹

⁹ Ibid., 171.

Pendidikan IPA di SD/MI bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, dan proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁰

Sutrisno menyebutkan lima prinsip utama pembelajaran IPA di SD/MI, sebagai berikut:¹¹

- 1) Pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun noninderawi;
- 2) Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran;
- 3) Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang anda miliki (miskonsepsi).
- 4) Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep, lambang dan relasi dengan konsep lain;
- 5) IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur.

Adapun tujuan pembelajaran sains di SD/MI dalam Badan Nasional Standart Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:¹²

¹⁰ Supriati A., *Pembelajaran IPA di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 2.3.

¹¹ Sutrisno L., Kresnadi H., dan Kartono, *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Deaprteman Pendidikan Nasional, 2007), 3-5.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 171-172.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang didasarkan pada situasi kehidupan yang diperoleh siswa dan merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. IPA di SD/MI hendaknya menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini akan memicu siswa untuk mencari jawaban sendiri atas keingintahuannya, sehingga akan

terbentuk pengetahuan berdasarkan pola pikir dan pengalaman yang mereka lakukan sendiri agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kata kontekstual berasal dari kata “*Context*” yang berarti hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks. Sehingga *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum *Contextual* mengandung arti yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan.¹³

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai jenis tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan

¹³ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, 1.

¹⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, 138.

masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.¹⁵

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan siswa. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.¹⁶

CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan penyintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Di samping itu, telah diidentifikasi empat unsur kunci CTL, sebagai berikut:¹⁷

- 1) **Pembelajaran bermakna:** pemahaman, relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari. Pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka.
- 2) **Penerapan pengetahuan:** kemampuan untuk melihat bagaimana apa yang dipelajari diterapkan dalam tatanan lain dan fungsi pada masa sekarang dan akan datang.

¹⁵ Ibid., 139.

¹⁶ Ibid., 139.

¹⁷ Ibid., 139-140

- 3) **Berpikir tingkat yang lebih tinggi:** siswa dilatih untuk menggunakan berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah.
- 4) **Penilaian autentik:** penggunaan berbagai jenis strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa. Strategi ini dapat meliputi penilaian atas proyek dan kegiatan siswa.

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Siswa mampu secara independen menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka.¹⁸

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan

¹⁸ Ibid., 141.

pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi itu digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Konteks memberikan arti, relevansi, dan manfaat penuh terhadap belajar.¹⁹

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai pengetahuan baru. Dan selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam berbagai konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun dengan berbagai kombinasi dan struktur kelompok.²⁰

Pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan

¹⁹ Ibid., 141.

²⁰ Ibid., 141.

hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka.²¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang mendorong (memotivasi) dan membantu siswa memahami dengan melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian. Teori pembelajaran kontekstual berfokus pada multi-aspek lingkungan belajar seperti ruang kelas, laboratorium, maupun tempat-tempat lainnya seperti di sungai, kebun, dan sebagainya sebagai lingkungan belajar. Pembelajaran kontekstual mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang dimungkinkan untuk mengaitkan berbagai bentuk pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar. Di dalam suatu lingkungan yang demikian, siswa menemui hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.

²¹ Ibid., 138-142.

b. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Terdapat lima karakter penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, antara lain:²²

- 1) Dalam CTL, pembelajaran merupakan pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang sudah diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Artinya, pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, yaitu pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memerhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal, melainkan untuk diyakini dan dipahami, dengan cara (1) menyusun konsep sementara; (2) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan; (3) merevisi konsep dari tanggapan tersebut kemudian dikembangkan.
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang

²² Rosalin E., *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), 28.

diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

- 5) Melakukan refleksi (*refelected knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat lima karakter penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, antara lain: pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), dan melakukan refleksi (*refelected knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Lima karakter penting pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini bertujuan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari dengan melatih siswa berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan, karena siswa tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

c. Perbedaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pembelajaran Tradisional/Konvensional

Perbedaan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pembelajaran Tradisional/Konvensional dapat dilihat pada table berikut.²³

Tabel 2.2
Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

No.	Komponen Perbedaan	CTL	Konvensional
1	2	3	4
1.	Penempatan siswa	Menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya, siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.	Siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2.	Cara Belajar	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan saling memberi.	Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3.	Konteks Belajar	Pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata secara <i>real</i> .	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4.	Kemampuan Belajar	Kemampuan didasarkan atas pengalaman.	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5.	Tujuan Akhir	Kepuasan diri	Nilai atau angka
6.	Tindakan atau perilaku	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri	Tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh

²³ Ibid., 29.

1	2	3	4
		sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat	faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru
7.	Pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu, di setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8.	Peran siswa	Siswa bertanggung jawab dalam memonitori dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru penentu jalannya proses pembelajaran.
9.	Setting/tempat	Pembelajaran bisa terjadi dimana saja, dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
10.	Evaluasi	Keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, yaitu evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, dan wawancara.	Keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Berdasarkan uraian diatas, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi atau berpusat pada Siswa (*Student Centered Approach*). Artinya siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dan peranan guru sebagai fasilitator. Pendekatan pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran bersifat realistik atau berdasarkan pengalaman langsung. Sedangkan pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada Guru (*Teacher Centered Approach*). Kegiatan pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa hanya menerima materi pelajaran secara pasif dan mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Maka dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan yang lebih merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa.

d. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen/metode utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), Refleksi (*Reflection*) dan penilaian autentik (*authentic*

assessment). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan beberapa komponen/metode utama CTL dari ketujuh komponen/metode utama tersebut dalam pembelajaran.²⁴

1) **Konstruktivisme (*Constructivism*)**

Konstruktivisme merupakan salah satu dari landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendidikan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai oleh *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

²⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, 144-151.

Dengan dasar itu pembelajaran itu harus dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Landasan berfikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivis, strategi ‘memperoleh’ lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan, untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam

pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menemukan (*nquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL, Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil diri menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya.

Siklus inquiry terdiri dari: Observasi (*observation*); Bertanya (*questioning*); Mengajukan dugaan (*hyphotesis*); Pengumpulan data (*data gathering*); dan Penyimpulan (*conclusion*).

Langkah-langkah kegiatan inquiry sebagai berikut: Merumuskan masalah; Mengamati atau melakukan observasi; Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya; dan Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau *audiens* yang lain.

3) Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari 'bertanya'. *Question* (bertanya) merupakan metode utama yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai

kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Hampir pada semua aktivitas belajar dapat menerapkan *questioning* (bertanya): antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa, antara siswa dan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar yang diperoleh dari “sharing” antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dalam masyarakat belajar ini terdapat dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain, tidak ada yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengar. Setiap pihak harus

merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Proses diskusi diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Dalam suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca Ohaus dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan suatu tugas tertentu.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Model juga dapat didatangkan dari luar yang ahli di bidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termometer untuk mengukur suhu tubuh manusia.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah

kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan pengetahuan yang baru. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya.

Kunci dari semua itu yakni bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, Realisasinya adalah: Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu; Catatan atau jurnal di buku siswa; Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu; Diskusi; dan Hasil Karya.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka *assesment* tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Jadi, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen/metode utama, yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Inquiri (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* jika menerapkan beberapa komponen/metode utama CTL dari ketujuh komponen/metode utama tersebut dalam pembelajaran. Namun, komponen/metode utama CTL yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu: Inquiri (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), dan Masyarakat Belajar (*Learning Community*). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat

diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²⁵

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.²⁶

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif menitikberatkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, mulai dari tingkatan sederhana sampai ke tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut.²⁷

²⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, 22.

²⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 20-22.

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya, mulai dari fakta sampai ke teori yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip. Apa yang diketahui hanyalah sekedar informasi yang dapat diingat kembali dan sekedar menuntut hafalan.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, membaca grafik.

3) Penerapan (*aplication*)

Penerapan (*application*) mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus atau konkret. Dengan kata lain, kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan nyata. Misalnya menerapkan dalil, metode, konsep atau teori ke situasi praktis.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami dan jelas, meliputi identifikasi

bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. Seperti bila seorang peserta didik membedakan fakta dari opini dalam artikel.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan untuk mengombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) merupakan tingkatan tertinggi domain kognitif. Tingkatan ini berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain. Misalnya menentukan mutu karangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Krathwohl mengembangkan ranah ini secara herarki adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Ibid., 22-23.

1) Menerima (*receiving*)

Menerima (*receiving*) berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. Contohnya kegiatan belajar, membaca buku, menulis dan sejenisnya. Kegiatan ini meliputi (1) mendengar dengan penuh perhatian, (2) menunjukkan kesadaran pentingnya belajar, (3) menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan masalah sosial, (4) menerima perbedaan ras dan budaya, dan (5) memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan di kelas.

2) Merespon (*responding*)

Merespon (*responding*) berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya melaksanakan pekerjaan rumah serta mentaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

3) Menilai atau Menghargai (*valuing*)

Menilai atau Menghargai (*valuing*) berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Misalnya kepercayaan terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan kerja untuk melakukan peningkatan kehidupan sosial, atau apresiasi terhadap sesuatu.

4) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian (*organization*) merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari

sesuatu sistem nilai tertentu yang sifatnya lebih tinggi. Misalnya menyadari tentang pentingnya keselarasan antara hak dan kewajiban, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan dan menyadari peranan perencanaan dalam pemecahan masalah.

5) Pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai
(*characterization by value complex*)

Pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*) merupakan tingkatan domain ranah afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu yang memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan. Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut:²⁹

²⁹ Ibid., 23-24.

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi (*perception*) berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Seperti mendengar suara musik dengan tarian tertentu, mengenal kerusakan-kerusakan benda dihubungkan dengan suaranya.

2) Kesiapan (*set*)

Kesiapan (*set*) berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Mekanisme (*mechanism*) merupakan respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, kepandaian menari, melukis dan sejenisnya.

4) Respon Terbimbing (*guided response*)

Respon Terbimbing (*guided response*) berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. Misalnya mengikuti, mengulangi, melakukan dan sejenisnya terhadap perbuatan orang lain.

5) Respon yang kompleks (*complex overt response*)

Respon yang kompleks (*complex overt response*) berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan

penuh, cepat dan dengan hasil baik. seperti kemahiran menyetir mobil.

6) Penyesuaian (*adaptation*)

Penyesuaian (*adaptation*) berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru. Seperti orang yang bermain bulu tangkis, tenis dan sejenisnya.

7) Penciptaan (*origination*)

Penciptaan (*origination*) merupakan tingkatan tertinggi domain psikomotor. Tingkatan ini menunjukkan penciptaan pada gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, pencipta mode, dan sejenisnya.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi suatu tujuan telah dapat dicapai. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.³⁰

Tugas guru dalam melakukan evaluasi adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara

³⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 14.

aktif dalam membantu siswa setiap langkah dalam proses pembelajaran. Guru dapat memperhatikan sejauh mana keberhasilan mengajar seperti memilih pendekatan, memilih metode, dan penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan evaluasi.³¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini hasil belajar siswa lebih dikhususkan pada hasil belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam rangka studi yang dicapai berupa tiga kategori ranah, yaitu ranah kognitif (kemampuan intelektual) yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; ranah afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai) yang meliputi: penerimaan, merespon, menilai atau menghargai, pengorganisasian, dan pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai; dan ranah psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan/*skill*) yang meliputi: persepsi, kesiapan, mekanisme, respon terbimbing, penyesuaian, dan penciptaan.

4. Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Penerapan kontekstual merupakan satu jenis alat bantu pembelajaran. Pembelajaran kontekstual ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan penerapan terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat digunakan sebagai pengajaran sendiri, mendidik siswa untuk mandiri,

³¹ Ibid., 17.

percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan, karena dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa akan merasa diberi tanggung jawab moral untuk menyelesaikan sesuatu tugas. Terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa.

Guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berarti sudah menerapkan metode pembelajaran siswa. Intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk jawaban atau pertanyaan siswa, tetapi berupa panduan bagi siswa untuk memecahkan permasalahan.

Nurhadi dan Agus Gerrad berpendapat:

“Pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara alamiah, pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi dunia nyata lingkungan seseorang. Perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa mampu secara independen memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka”.³²

Dari uraian di atas terlihat dengan jelas bahwa dengan pembelajaran kontekstual, siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran serta dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan proses berpikirnya, umumnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

³² Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), 6.

Dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Alam, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul darinya. Berbagai upaya dilakukan agar dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satunya adalah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyas “setiap peserta didik memiliki potensi bawaan sendiri-sendiri, meskipun aspek pengembangannya sama tetapi tingkatannya berbeda-beda. Guru diharapkan dapat mengenali dan memahami potensi-potensi, terutama potensi tinggi yang dimiliki peserta didiknya. Dengan bekal pemahaman tersebut, guru diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi-potensi peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal”.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa. Adapun kompetensi siswa yang akan dikembangkan meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data dilapangan yaitu di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember untuk mengetahui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA.

¹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember yang terletak di Jalan KH. Shiddiq 42, Talangsari, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya sekolah ini karena MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan evaluasi hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pemilihan tempat penelitian ini juga didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut, diantaranya:

1. MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember merupakan sekolah swasta yang Terakreditasi A.
2. MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember merupakan sekolah berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Terbukti dari banyaknya penghargaan yang diperoleh siswa-siswi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dalam berbagai ajang perlombaan.
3. MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Jember. Terbukti dari banyaknya minat orang tua menyekolahkan putra-putrinya disekolah ini, sehingga diberlakukan tes masuk saat penerimaan siswa baru setiap tahunnya.
4. MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.

5. Lingkungan MIMA 01 KH. Shiddiq Jember berbasis *single sex*, artinya pemisahan kelas antara kelas laki-laki dan perempuan.
6. MIMA 01 KH. Shiddiq Jember merupakan sebuah lembaga dalam salah satu jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Kyai Haji Muhammad Shiddiq yang dalam eksistensinya membentuk peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehingga disekolah ini menerapkan budaya islami seperti sholat dhuha, istighosah, sholat berjama'ah, hafalan Juz Ammah, TPQ, hadrah, dll.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.³ Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 216.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 300.

1. Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
2. Guru Mata Pelajaran IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
3. Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data. Tanpa metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diharapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat diobservasikan dengan jelas.⁴

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut, dan hanya mengamati bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak goeografis MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
- b. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁵

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁶ Dalam praktiknya peneliti senantiasa terikat dengan tujuan wawancara yaitu mengungkap informasi yang sesuai dengan kategori/sub kategori penelitian.⁷

⁵ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 2012), 113-115.

⁶ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁷ Ibid., 132.

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu:

- a. Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- b. Guru Mata Pelajaran IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- c. Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Data-data yang diperoleh peneliti dari metode wawancara atau interview antara lain:

- 1) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
- 2) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
- 3) Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Data-data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- b. Visi dan Misi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- c. Sarana dan Prasarana MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- d. Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- e. Data Guru dan Karyawan MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- f. Data Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- g. Denah lokasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
- h. Foto-foto pada waktu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
- i. RPP terkait pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
- j. Penilaian dan hasil belajar terkait pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

Peneliti dapat memperoleh data-data dari beberapa sumber dokumen ataupun yang lain yang bisa mendukung penelitian.

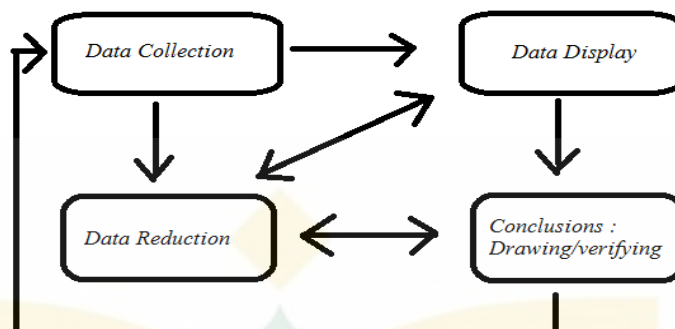
E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.¹⁰

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.¹¹ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar berikut ini :

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 243.

¹¹ *Ibid.*, 246.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, setelah peneliti melakukan tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data (*data collection*) dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data, selanjutnya aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari tiga alur terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memillih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching*

and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Pada Penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Setelah data-data tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.¹³

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁴

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh

¹² Ibid., 246-253.

¹³ Ibid., 247-253.

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330.

dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.¹⁵

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, dan kepala sekolah.¹⁶

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran IPA, serta siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹⁷ Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilalui, sebagai berikut :

¹⁵ Ibid., 274

¹⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar dari ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran IPA untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Penilaian lapangan terlaksana dengan baik karena peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui narasumber dalam situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penilaian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara menyusun instrumen wawancara serta dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran IPA.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.¹⁸

¹⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah.*, 113-115.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Adapun profil sekolah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember sebagai berikut :¹

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Nama Madrasah | : MIMA 01 KH. SHIDDIQ |
| b. NPSM | : 05 245 87 |
| c. Status Madrasah | : Swasta |
| d. Akreditasi | : Peringkat A |
| e. Alamat | : Jl. KH. Shiddiq 42 |
| f. Kelurahan | : Jember Kidul |
| g. Kecamatan | : Kaliwates |
| h. Kabupaten | : Jember |
| i. Propinsi | : Jawa Timur |
| j. Kode Pos | : 68131 |
| k. Telp | : (0331) 427122 |
| l. Berdiri Tahun | : 1948 |
| m. KBM | : Pagi |
| n. Bangunan Madrasah | : Milik Sendiri |
| o. Status Tanah | : Akta Wakaf |
| p. Jarak ke pusat kecamatan | : 4,5 Km |

¹ *Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2017.

- q. Jarak ke pusat kabupaten : 3,5 Km
- r. Terletak Pada Lintasan : Propinsi
- s. Organisasi penyelenggara : Yayasan
- t. Jumlah Murid : 872 Siswa
- u. Jumlah guru : 33 Guru
- v. Jumlah rombel : 24 Rombel.

2. Letak Geografis MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

MIMA KH. Shiddiq berlokasi tepat di tengah kota Jember tepatnya di Jalan KH. Shiddiq 42 Jember dan dapat dijangkau oleh semua angkutan dari segala penjuru, penduduk sekitar sekolah mayoritas beragama Islam, luas tanah 1008 Ha dengan luas bangunan 832 M². Adapun batasan-batasannya adalah :

- a. Sebelah utara : SMP 01 ISLAM Jember
- b. Sebelah selatan : Pondok Pesantren ASH-SHIDIQI Putri Jember
- c. Sebelah barat : Perumahan penduduk
- d. Sebelah timur : Jalan KH. Shiddiq 42 Jember.²

3. Sejarah Singkat MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember merupakan lembaga pendidikan dasar yang didirikan pada tahun 1948 oleh para tokoh ulama antara lain :

- a. Almarhum KH. Dhofir Salam
- b. Almarhum KH. Abdul Halim Shiddiq

² *Observasi*, Jember, 20 Februari 2017.

Dan diasuh oleh pengurus antara lain :

- a. Almarhum KH. Ahmad Shiddiq
- b. Almarhum KH. Shodiq Mahmud, SH.
- c. Almarhum H. Muchson Sudjono
- d. Drs. H. A. Hamid Chidir
- e. Dra. Nihayah Ahmad Shiddiq
- f. Serta para tokoh ulama lainnya.

MIMA 01 KH. SHIDDIQ semula bernama MINU KH. SHIDDIQ dipimpin oleh Drs. Imam Sukarsan dan pada tahun 1951 berubah namanya menjadi MIMA KH. SHIDDIQ I, II, III, dan IV. Adapun pada tahun 1980 berubah namanya menjadi MIMA 01 KH. SHIDDIQ dan beberapa Kepala Madrasah yang memimpin MIMA 01 KH. SHIDDIQ secara kronologis adalah sebagai berikut :

- a. Hj. Faridah
- b. Drs. Burhanuddin
- c. Ken Isma Asiati Afrik Rozana
- d. Moh. Harisuddin DS.
- e. Moh. Anas, SE.
- f. Drs. Moh. Harisuddin DS.
- g. Lathifatul Azizah, S.Pd

MIMA 01 KH. SHIDDIQ mulai pertama berdiri dibawah naungan Yayasan LP. Ma'arif Kabupaten Jember.³

³ *Dokumentasi*, Jember, 20 Februari 2017.

4. Visi dan Misi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Visi dan misi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember adalah sebagai berikut :⁴

a. Visi

Mewujudkan Madrasah Yang Mandiri Berakhlaqul Karimah Yang Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ Dan IMTEQ Yang Bernuansa Islami.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dalam rangka mengoptimalkan potensi masing-masing siswa.
2. Mengikuti lomba-lomba mata pelajaran.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal.
4. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan budi pekerti sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
5. Mengikuti kegiatan kepramukaan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.
6. Mengikuti kegiatan lomba-lomba pelajar teladan.

5. Sarana dan Prasarana di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana

⁴ Ibid.,

juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember adalah sebagai berikut:⁵

a. Sarana Sekolah.

Sarana sebagai pelengkap atau barang yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pengajaran di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember antara lain:

- 1) Berupa Buku :
 - a) Buku bacaan anak-anak.
 - b) Buku pelajaran.
 - c) Buku penunjang / pelengkap.
- 2) Berupa alat-alat bantu pengajaran :
 - a) Peta dunia atau globe.
 - b) Peta Indonesia dan pulau-pulau di Indonesia.

⁵ *Dokumentasi dan Observasi*, Jember, 20 Februari 2017.

- c) Peta Magnetik.
- d) Peralatan Olahraga.
- e) Peralatan CD Media Pembelajaran.
- f) Peralatan Video dan Audio.

b. Prasarana Sekolah.

Prasarana yang dimiliki MIMA KH. SHIDDIQ Kaliwates

Jember antara lain :

- 1) Ruang Kantor
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas (kelas I sampai kelas VI dengan 4 paralel)
- 4) Halaman Sekolah
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang Koperasi Siswa
- 7) Ruang Kantin.
- 8) Ruang Perpustakaan
- 9) Laboratorium IPA

Keadaan laboratorium IPA di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember sejak dibangun pada tahun 1978 mengalami banyak perubahan, yang awalnya satu lokasi dengan laboratorium komputer, kini laboratorium IPA terdapat ruangan sendiri yang terletak di dekat perpustakaan. Hal ini karena adanya pembangunan sarana dan prasarana yang ada di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

Berikut ini data-data terkait laboratorium IPA yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember:

Tabel 4.1
Data Laboratorium IPA
MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

No.	Daftar Alat	Jumlah Alat	Kondisi Alat
1.	Rangka Tubuh	3	Baik
2.	Alat reproduksi	4	Baik
3.	Gelas Ukur	15	Baik
4.	Tata Surya	3	Baik
5.	Listrik & Magnet	4	Baik
6.	Mikroskop	2	Baik
7.	Elektroskop	2	Baik

10) Laboratorium Komputer dan Bahasa.

11) Musholla

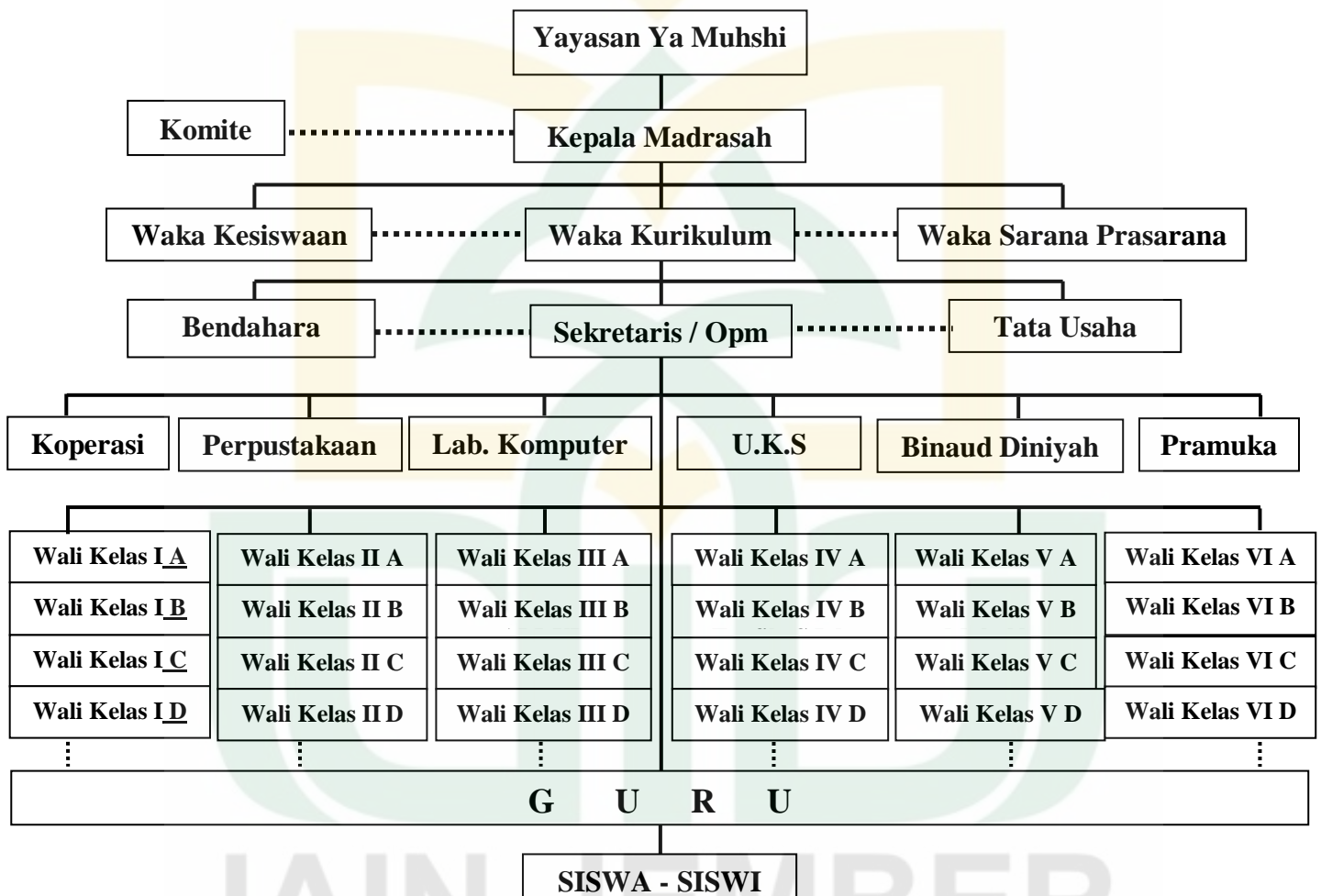
12) Tempat parkir sepeda guru dan siswa.

IAIN JEMBER

6. Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Struktur organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember dapat dilihat pada bagan berikut :⁶

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



———— = Garis Instruktif
 = Garis Koordinatif

⁶ Dokumentasi, Jember, 21 Maret 2017.

7. Data Guru dan Karyawan MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Data guru MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dapat dilihat dari tabel berikut:⁷

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

No.	Nama	Pendidikan		Jabatan
		Terakhir	Th.Lulus	
1.	Lathifatul Azizah, S.Pd	S1	2010	Kepala Madrasah
2.	Sami'an, S.S	S1	1996	Waka. Kurikulum
3.	A. Syaifudin Zuhri, S.Pd	S1	1990	Waka. Kesiswaan
4.	Muhibbah, S.Pd	S1	2000	Waka. Sarana Prasarana
5.	Dra. Hj. ST.Maimunah Umar	S1	1990	Bendahara
6.	M. Nur Hakim, S.Pd.I	S1	2009	Operator
7.	Hj. Kenis Rozana As, B.A	D2	1983	Guru
8.	Dra. Hj. Mustikah	S1	1985	Guru
9.	Drs. H. Moh. Harisuddin DS.	S1	1993	Guru
10.	Drs. Lukman Hakim	S1	1989	Guru
11.	Dra. Siti Fatimah	S1	1989	Wali Kelas
12.	Lutfiyah	SMA	1989	Wali Kelas
13.	Nur Atiyah, S.Pd	S1	1999	Wali Kelas
14.	Abd. Wahid, S.Pd.I	S1	2009	Wali Kelas
15.	Susiati, S.Pd	S1	2013	Wali Kelas
16.	Shonwani Isnain H., S.Pd.I	S1	2007	Wali Kelas
17.	Husnul Khotimah, S.Pd.I	S1	2009	Wali Kelas
18.	Khusnul Khotimah, S.Pd.I	S1	1994	Wali Kelas
19.	Siti Rodliyah, A.Ma	D2	2001	Wali Kelas
20.	S. Farida, A.Ma	D2	2000	Wali Kelas
21.	Huriyanik, A.Ma	D2	2001	Wali Kelas
22.	Adi Suprianto, S.Pd	S1	1998	Guru
23.	Arfan Afandi, S.Pd	S1	2007	Guru
24.	Abd. Haqqi, S.Ag	S1	2000	Guru
25.	Ike Wahyuni, S.Pd.I	S1	2006	Wali Kelas
26.	Khuzaimatul Auliyah, S.Pd.I	S1	2006	Wali Kelas
27.	Iin Mutmainah, S.Pd.I	S1	2007	Wali Kelas
28.	Durratul Maknunah, S.Pd.I	S1	2007	Wali Kelas
29.	Sahroni, S.Pd	S1	2002	Wali Kelas
30.	Taufik, S.Ag	S1	1999	Wali Kelas

⁷ Ibid.,

31.	Yudi Hariyanto Setiawan, SH.	S1	2006	Wali Kelas
32.	Widya Wulandari, S.Pd.I	S1	2006	Wali Kelas
33.	Danang Mirsawan, S.Pd	S1	2012	Guru
34.	Ahmad Hafidz Ya'kub	PP.A1-Amien	1992	Guru
35.	Muhammad Mukhlis, S.Pd	SI	2013	Guru
36.	Umi Muhanik, S.Pd.I	S1	1997	Guru

Wali kelas IA	: Nur Atiyah, S.Pd
Wali kelas IB	: Khuzaimatul Auliyah, S.Pd.I
Wali kelas IC	: Huriyanik, A.Ma
Wali kelas ID	: S. Farida, A.Ma
Wali kelas IIA	: Husnul Khotimah, S.Pd.I
Wali kelas IIB	: Ike Wahyuni, S.Pd.I
Wali kelas IIC	: Widya Wulandari, S.Pd.I
Wali kelas IID	: Khusnul Khotimah, S.Pd.I
Wali kelas IIIA	: Abd. Wahid, S.Pd.I
Wali kelas IIIB	: Shonwani Isnain H., S.Pd.I
Wali kelas IIIC	: In Mutmainah, S.Pd.I
Wali kelas IIID	: Siti Rodliyah, A.Ma
Wali kelas IVA	: Yudi Hariyanto Setiawan, SH.
Wali kelas IVB	: Taufik, S.Ag
Wali kelas IVC	: Durratul Maknunah, S.Pd.I
Wali kelas IVD	: Susiati, S.Pd
Wali kelas VA	: Sahroni, S.Pd
Wali kelas VB	: M. Nur Hakim, S.Pd.I
Wali kelas VC	: Lutfiyah
Wali kelas VD	: Dra. Hj. ST.Maimunah Umar
Wali kelas VIA	: A. Syaifudin Zuhri, S.Pd
Wali kelas VIB	: Sami'an, S.S
Wali kelas VIC	: Muhibbah, S.Pd
Wali kelas VID	: Dra. Siti Fatimah

IAIN JEMBER

8. Data Jumlah Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

Data jumlah siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember jumlahnya 889 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :⁸

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

No.	Kelas	Jumlah
1.	I A	40
2.	I B	40
3.	I C	45
4.	I D	44
5.	II A	39
6.	II B	37
7.	II C	39
8.	II D	42
9.	III A	41
10.	III B	37
11.	III C	44
12.	III D	42
13.	IV A	32
14.	IV B	31
15.	IV C	41
16.	IV D	43
17.	V A	31
18.	V B	30
19.	V C	39
20.	V D	38
21.	VI A	33
22.	VI B	30
23.	VIC	25
24.	VI D	26
	Total	889

⁸ Ibid.,

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna untuk menggali informasi melalui informasi yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan beberapa komponen/metode CTL dalam pembelajaran, yaitu metode inquiri (*inquiry*), metode bertanya (*questioning*), dan metode masyarakat belajar (*learning community*). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Maret 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif. Dalam proses pembelajaran, guru mengatur kelas dengan menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode inquiri (*inquiry*) dan bertanya (*questioning*).

Lebih rinci lagi tahapan proses kegiatan pembelajaran CTL sebagai berikut: *Pertama*, pada tahapan awal guru melakukan tahapan orientasi atau lebih umum dikenal dengan apersepsi atau motivasi, yaitu langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Kegiatan yang dilakukan guru dengan cara siswa memperhatikan alat peraga yang telah disediakan guru, yaitu es batu. Guru menunjukkan es

batu yang di didiamkan, guru menugaskan siswa untuk mengamati dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru (*questioning*), seperti: perubahan wujud apa yang terjadi pada benda ini?, mengapa es batu ini berubah menjadi cair?. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, merumuskan masalah, yaitu guru melakukan langkah dimana siswa dibawa pada suatu persolan yang mengandung teka teki. Persolan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir dalam mencari jawaban yang tepat, misalnya pernahkah kalian memperhatikan benda di sekitar kalian yang mengalami perubahan wujud benda selain es batu?, mengapa benda tersebut mengalami perubahan wujud? (*questioning*). *Ketiga*, hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menjawab permasalahan yang dimunculkan sehingga diperoleh hipotesis sederhana sebagai berikut: “Perubahan wujud benda dari padat ke cair, contohnya pada mentega yang mancair kerana dipanaskan”. *Keempat*, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, yaitu aktivitas siswa dalam menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengumpulkan data dari hasil percobaan atau eksperimen. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta memberikan bahan-bahan yang akan digunakan siswa untuk melakukan percobaan atau eksperimen. Guru memberikan petunjuk yang sederhana agar pelaksanaan percobaan atau eksperimen dapat berjalan lancar. Siswa

secara berkelompok (*learning community*) melakukan percobaan atau eksperimen, dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah disediakan (*inquiry*). Masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil percobaan atau eksperimen di depan kelas. *Kelima*, merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil percobaan atau eksperimen yang telah dilakukan siswa dalam kelompok.⁹

Berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Susiati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebelumnya proses pembelajaran dimulai, saya mengatur kelas dengan menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*), hasil belajar yang diperoleh dari sharing antarteman, antarkelompok, yang lebih paham memberitahu kepada yang belum paham. Jadi saya membentuk kelas menjadi 6 kelompok secara acak, maksudnya antara yang pintar dikelompokkan dengan yang kurang pintar. Metode pembelajaran seperti ini sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Lalu saya menerapkan metode *inquiry (inquiry)* dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan. Penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri melalui pengamatan, percobaan atau eksperimen dan eksplorasi, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya. Dalam penerapan metode ini terjadi juga aktivitas *questioning* (bertanya). Aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, dan ketika mengamati. Pembelajaran yang berbasis *questioning* berguna untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang

⁹ *Observasi*, Jember, 11 Maret 2017.

sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Sehingga dengan penerapan pendekatan CTL ini hasil belajar siswa ranah kognitif menjadi meningkat, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya. Karena dengan model pembelajaran seperti ini pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa”.¹⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Najwa Almira Azmi selaku siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember terkait dengan proses kegiatan penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pelajaran dimulai, Bu Susi terlebih meminta kami untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk menjadi 6 kelompok, yaitu kelompok Aster, Tulip, Sakura, Matahari, Melati, dan Teratai yang terdiri dari 6-7 orang. Saya senang kalau dibentuk kelompok seperti ini, karena kalau dalam belajar kelompok kami bisa bekerja sama, kalau ada yang tidak mengerti saya bisa tanya pada teman saya yang lebih mengerti, jadi saya lebih paham. Terlebih dahulu biasanya ibu susi menyuruh kita mengamati suatu benda dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan benda itu. Setelah bahan dan alat yang sudah ada disiapkan, kami melakukan eksperimen IPA dengan petunjuk yang diberikan Ibu Susi. Dengan eksperimen, saya jadi lebih paham dengan pelajaran IPA karena pengetahuan yang saya pelajari langsung dipraktikkan. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimen di depan kelas, dan membuat kesimpulan dari hasil eksperimen.”¹¹

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 11 Maret 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*) dan penerapan

¹⁰ Susiati, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2017.

¹¹ Najwa Almira Azmi, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2017.

(*aplication*), hal ini bisa dilihat pada Lampiran 5 dan 6.¹² Peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif ini dapat dilihat pada tabel penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki Ibu Susi, sebagai berikut:¹³

Tabel 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Ranah Kognitif
Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

No.	NAMA SISWA	Hasil Belajar Sebelum Penerapan CTL	Hasil Belajar Sesudah Penerapan CTL	Ket
1.	Adiba Huwaina	70	80	A
2.	Adinda Aisyah Dwi Cahya M	50	60	C
3.	Adinda Sofi Nur Azizah	51	67	C
4.	Afida Ummayatuz Zulfa	76	94	A
5.	Afifah Nur Kamalia	76	100	A
6.	Afifatul Maulidiyah Putri	70	80	A
7.	Aisyah Nur Intan Witasari	75	94	A
8.	Aisyah Uniq Prameswari	66	70	B
9.	Alfiyyah Yasmin Mumtaz	76	100	A
10.	Alya Rizqi Wardatul J	65	72	B
11.	Amanda Puri Amelia	75	100	A
12.	Balqis Arsy Az-Zahra	70	84	A
13.	Balqis Yuris Firdaus	76	100	A
14.	Dewi Maulidya Tasya	65	94	A
15.	Dewi Sonya Latri	74	88	A
16.	Farah Nazihah	78	100	A
17.	Gusti Almas Syarifah H	71	80	A
18.	Hawa Alifah Rizqi Irfa Nanda	66	80	A
19.	Islacha Niati	75	100	A
20.	Ishmatul Maulawiyah A.N	68	100	A
21.	Isnaini Ajrin Karim Wk	79	100	A
22.	Kuni Abidah Aziz	78	92	A
23.	Masyithoh Nur Habibah	70	80	A
24.	Millati Arina Sayyidah	71	100	A
25.	Najwa Almira Azmi	76	100	A
26.	Najwa Fia Sabila	77	100	A
27.	Najwa Zahra	70	82	A
28.	Najwa Az Zahra Rosyadia	68	80	A
29.	Nanda Puri Salsabila A	76	92	A

¹² *Dokumentasi*, Jember, 11 Maret 2017.

¹³ *Ibid.*,

30.	Nayla Qodriyah Mumtaza	78	100	A
31.	Nilna Ghina Latifah	74	94	A
32.	Nindy Augustya	79	100	A
33.	Nurul Aulia An Nikmah	78	100	A
34.	Rirdatul Hasana	75	100	A
35.	Rahmatul Inayah Rahmatullah	71	100	A
36.	Shaskia Farahnaz	79	100	A
37.	Sherly Rosada	73	100	A
38.	Siti Aisyah Nur Ramadhani	55	70	B
39.	Syafa Azalia Salsabila	76	100	A
40.	Thalita Nailah Saajida	78	100	A
41.	Wilda Nur Lathifa	67	100	A
42.	Zalfaa Suri Maghfirah	62	70	B
	Nilai Rata-Rata	71,5	90,5	A

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari pengaturan kelas dengan metode *learning community* sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran melalui sharing antarteman dalam kelompok, dan dalam penerapan metode *inquiry* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diterapkan melalui percobaan atau eksperimen sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya, dan didukung dengan adanya aktivitas metode

questioning dalam pembelajaran, sehingga dapat memperkuat ingatan siswa tentang pengetahuan yang sudah dipelajari. Dilihat dari penilaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif ada peningkatan setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, yaitu rata-rata nilai awal siswa yang sebelum menerapkan pendekatan CTL sebesar 71,5 dengan kriteria B (Baik), setelah menerapkan pendekatan CTL rata-rata nilai siswa sebesar 90,5 dengan kriteria A (Sangat Baik).

2. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode inquiri (*inquiry*), dan metode bertanya (*questioning*).

Berdasarkan hasil observasi di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember pada tanggal 12 Maret 2017, Masyarakat belajar (*learning community*) dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling belajar antar siswa. Guru berkeliling sambil mengamati kerja siswa dengan kelompoknya dalam melakukan percobaan atau eksperimen, dan jika terdapat siswa atau kelompok yang tidak dapat

memecahkan permasalahan, maka guru berupaya memotivasi siswa tersebut agar mau bertanya kepada siswa atau kelompok yang mampu. Dengan demikian terjadi proses belajar membelajarkan antarsiswa dan antarkelompok, sehingga siswa dalam kelompok yang kurang paham menjadi lebih paham, dan siswa dalam kelompok yang paham akan lebih memahami dan terampil menyampaikan informasi kepada temannya, sehingga daya ingatnya lebih kuat.¹⁴

Selanjutnya penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dilakukan, dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Dalam tahap mengumpulkan data dan menguji hipotesis, siswa mengumpulkan data dari hasil percobaan atau eksperimen. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta memberikan bahan-bahan berupa: telur, garam, air, gelas plastik dan sendok yang akan digunakan siswa untuk melakukan percobaan Gaya Archimedes. Guru memberikan petunjuk yang sederhana agar pelaksanaan percobaan atau eksperimen dapat berjalan lancar. Siswa secara berkelompok (*learning community*) melakukan percobaan atau eksperimen, dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah disediakan (*inquiry*). Masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil percobaan atau eksperimen di depan kelas. Lalu Guru bersama-sama siswa

¹⁴ *Observasi*, Jember, 12 Maret 2017.

menyimpulkan hasil percobaan atau eksperimen yang telah dilakukan siswa. Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan dengan adanya praktek ini, terlihat anak-anak aktif dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya belajar.¹⁵

Dalam penerapan metode ini terjadi juga aktivitas metode bertanya (*questioning*). Aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, dan ketika mengamati. Guru juga memberikan pertanyaan semacam teka-teki yang terkait dengan materi pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran. Anak-anak terlibat aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas, ini terbukti dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung.¹⁶

Berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Sofyan selaku guru mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dan hasilnya sebagai berikut:

“Proses belajar mengajar akan berhasil dengan optimal jika siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih, misalnya ketika dalam materi “Gaya”. Untuk mempraktekkan Gaya Gravitasi mungkin semua siswa dapat melakukannya, akan tetapi saat siswa diminta melakukan percobaan atau eksperimen Gaya Archimedes, tidak semua siswa mampu melakukannya dengan benar. Dengan

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Ibid.,

pengaturan kelas *learning community*, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengorganisasian, artinya dapat menerima dan memahami kelebihan dan kekurangan antarteman dalam kelompok, sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan ketika saya menerapkan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA, dimana dalam kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara maksimal untuk melakukan percobaan atau eksperimen sehingga melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga pembelajaran seperti ini menjadi bermakna bagi siswa dengan adanya kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa juga sangat respon ketika saya menerapkan metode *questioning*, karena anak-anak sangat aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas, terbukti dari banyaknya siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dengan penerapan pendekatan CTL ini hasil belajar siswa ranah afektif menjadi meningkat, baik dalam hal menerima, merespon, dan pengorganisasiannya.”¹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Masyithoh Nur Habibah selaku siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember terkait dengan proses kegiatan penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, sebagai berikut:

“Saya dan teman-teman sangat senang dan tidak bosan kalau Pak Sofyan mengajar, karena selain kami mendengarkan penjelasan dari Pak Sofyan, kami juga mampu mempraktekkannya dengan kerja sama dalam kelompok. Dengan belajar kelompok seperti ini kami bisa saling membantu satu sama lain, kalau ada teman yang belum paham akan diberitahu teman yang sudah paham, Saya dan teman-teman sangat aktif saat mengikuti pembelajaran IPA di kelas, teman-teman juga banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan Pak Sofyan.”¹⁸

¹⁷ Moh. Sofyan, *Wawancara*, Jember, 20 Maret 2017.

¹⁸ Masyithoh Nur Habibah, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2017.

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 13 Maret 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, yang meliputi menerima (*receiving*), merespon (*responding*) dan pengorganisasian (*organization*), hal ini bisa dilihat pada Lampiran 5 dan 6.¹⁹ Peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah afektif ini dapat dilihat pada tabel penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki Bapak Moh. Sofyan, sebagai berikut.²⁰

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Ranah Afektif
Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

No.	NAMA SISWA	Hasil Belajar Sebelum Penerapan CTL	Hasil Belajar Sesudah Penerapan CTL	Ket
1.	Adiba Huwaina	75	85	A
2.	Adinda Aisyah Dwi Cahya M	70	80	A
3.	Adinda Sofi Nur Azizah	72	80	A
4.	Afida Ummayatuz Zulfa	71	85	A
5.	Afifah Nur Kamalia	64	85	A
6.	Afifatul Maulidiyah Putri	79	85	A
7.	Aisyah Nur Intan Witasari	76	85	A
8.	Aisyah Uniq Prameswari	69	85	A
9.	Alfiyyah Yasmin Mumtaz	76	85	A
10.	Alya Rizqi Wardatul J	74	85	A
11.	Amanda Puri Amelia	72	85	A
12.	Balqis Arsy Az-Zahra	68	85	A
13.	Balqis Yuris Firdaus	74	85	A
14.	Dewi Maulidya Tasya	75	85	A
15.	Dewi Sonya Latri	77	85	A
16.	Farah Nazihah	78	80	A
17.	Gusti Almas Syarifah H	74	80	A

¹⁹ Dokumentasi, Jember, 12 Maret 2017.

²⁰ Ibid.,

18.	Hawa Alifah Rizqi Irfa Nanda	78	85	A
19.	Islacha Niati	65	85	A
20.	Ishmatul Maulawiyah A.N	63	85	A
21.	Isnaini Ajrin Karim Wk	79	85	A
22.	Kuni Abidah Aziz	75	85	A
23.	Masyithoh Nur Habibah	78	85	A
24.	Millati Arina Sayyidah	75	80	A
25.	Najwa Almira Azmi	67	85	A
26.	Najwa Fia Sabila	79	85	A
27.	Najwa Zahra	66	95	A
28.	Najwa Az Zahra Rosyadia	72	85	A
29.	Nanda Puri Salsabila A	68	80	A
30.	Nayla Qodriyah Mumtaza	65	85	A
31.	Nilna Ghina Latifah	75	85	A
32.	Nindy Augustya	76	85	A
33.	Nurul Aulia An Nikmah	68	85	A
34.	Rirdatul Hasana	76	85	A
35.	Rahmatul Inayah Rahmatullah	71	85	A
36.	Shaskia Farahnaz	65	85	A
37.	Sherly Rosada	70	85	A
38.	Siti Aisyah Nur Ramadhani	67	80	A
39.	Syafa Azalia Salsabila	79	85	A
40.	Thalita Nailah Saajida	67	85	A
41.	Wilda Nur Lathifa	78	85	A
42.	Zalfaa Suri Maghfirah	76	85	A
	Nilai Rata-Rata	72,4	84,4	A

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada

mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima (*receiving*), merespon (*responding*) maupun pengorganisasian (*organization*). Hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, siswa dalam kelompok (*learning community*) antusias saat melakukan percobaan atau eksperimen IPA (*inquiry*), dan terlibat aktif dalam pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (*questioning*). Dilihat dari penilaian hasil belajar siswa dalam ranah afektif ada peningkatan setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, yaitu rata-rata nilai awal siswa yang sebelum menerapkan pendekatan CTL sebesar 72,4 dengan kriteria B (Baik), setelah menerapkan pendekatan CTL rata-rata nilai siswa sebesar 84,4 dengan kriteria A (Sangat Baik).

3. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember pada tanggal 12 Maret 2017, *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran IPA ini juga menerapkan metode *inquiry*, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya melalui kegiatan percobaan atau eksperimen. Pada penerapan langkah metode *inquiry*, seperti mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dapat mewujudkan keterampilan-keterampilan proses Sains seperti mengamati, mengidentifikasi, membedakan, mengklarifikasikan, menafsirkan, menggambarkan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan. Dalam penerapan metode ini terjadi juga aktivitas penerapan metode bertanya (*questioning*), aktivitas bertanya ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, dan ketika mengamati. Guru juga memberikan pertanyaan semacam teka-teki yang terkait dengan materi pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA.²¹

Metode *inquiry* yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

Pertama, guru memberikan apersepsi dengan cara siswa memperhatikan alat peraga berupa bola yang dicelupkan dalam air garam, guru menugaskan siswa untuk mengamati dan menjawab pertanyaan yang

²¹ *Observasi*, Jember, 13 Maret 2017.

diajukan guru (*questioning*), seperti: mengapa bola ini dapat mengapung?, zat apa yang menyebabkan bola ini mengapung?. Pada kegiatan ini diharapkan siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. *Kedua*, guru merumuskan masalah, dimana siswa dibawa pada suatu persolan yang mengandung teka teki, seperti: pernahkah kalian memperhatikan kapal dilaut?, mengapa kapal tersebut dapat mengapung? padahal kapal tersebut mempunyai berat berton ton (*questioning*). *Ketiga*, hipotesis, dimana siswa ditugaskan untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji sehingga diperoleh hipotesis sederhana, seperti: “Benda yang mengapung karena adanya campuran antara air dan garam”. *Keempat*, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, dimana guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) serta memberikan bahan-bahan yang akan digunakan siswa untuk melakukan percobaan atau eksperimen. Guru memberikan petunjuk yang sederhana agar pelaksanaan percobaan atau eksperimen dapat berjalan lancar. Siswa secara berkelompok (*learning community*) melakukan percobaan, dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah disediakan (*inquiry*). Masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil percobaan atau eksperimen di depan kelas. *Kelima*, merumuskan kesimpulan, dimana guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa.²²

Berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil

²² Ibid.,

belajar ranah psikomotorik, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Sofyan selaku guru mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dan hasilnya sebagai berikut:

“Saya memang sering mengadakan praktek saat pelajaran IPA, karena dengan praktek, materi pelajaran yang telah dipelajari siswa dapat diterapkan secara kongkret melalui suatu percobaan atau eksperimen atau dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari yang menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna bagi siswa. Salah satunya dengan metode *inquiry*, metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Jadi siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Dengan penerapan pendekatan CTL metode *inquiry*, siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan proses sains melalui percobaan dan eksperimen. Langkah-langkah metode *inquiry* yang diterapkan seperti apersepsi, perumusan masalah dan hipotesis atau dugaan sementara menjadikan siswa terampil dalam kesiapan (*set*) untuk melakukan percobaan atau eksperimen. Sementara langkah metode *inquiry* yang lain seperti mengumpulkan data dan menguji hipotesis menjadikan siswa terampil dalam mekanisme (*mechanism*), yaitu menampakkan kamahiran siswa dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA. Dalam penerapan pendekatan CTL metode *inquiry* diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode *questioning* dan *learning community*. *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen, dan metode *questioning* diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dengan penerapan pendekatan CTL ini hasil belajar siswa ranah psikomotorik menjadi meningkat, baik dari segi kesiapan maupun mekanisme, karena dengan dipraktekkan pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna bagi siswa.”²³

Begitu juga yang disampaikan oleh Dewi Maulidya Tasya selaku siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember terkait dengan proses

²³ Susiati, *Wawancara*, Jember, 06 Maret 2017.

kegiatan penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik sebagai berikut:

“Kami sering mengikuti kegiatan praktek dalam pembelajaran IPA dikelas. Saya dan teman-teman memang lebih senang kalau pembelajaran IPA dipraktikkan daripada hanya mendengarkan penjelasan dari pak guru, karena selain memahami materi pelajaran, kami juga dapat mempraktekkannya, dan saya lebih paham kalau materi pelajaran langsung dipraktikkan sehingga saya dengan mudah dapat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan pak guru. Seperti saat materi pelajaran tentang Gaya Archimedes, saya dapat mengetahui mengapa benda bisa mengapung, melayang, dan tenggelam yang dipraktikkan pada telur yang dimasukkan pada air yang dicampur dengan garam dalam gelas. Ternyata garam dapat mempengaruhi berat jenis air, semakin berat jenis air maka semakin besar pula gaya mendorong keatas suatu benda”.²⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 13 Maret 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung penerapan pendekatan *Contextual Teaching dan Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, yang meliputi kesiapan (*set*) dan mekanisme (*mechanism*), hal ini bisa dilihat pada Lampiran 5 dan 6.²⁵ Peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik ini dapat dilihat pada tabel penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki Bapak Moh. Sofyan, sebagai berikut:²⁶

²⁴ Dewi Maulidya Tasya, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2017.

²⁵ *Dokumentasi*, Jember, 12 Maret 2017.

²⁶ *Ibid.*,

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IVD dalam Ranah Psikomotorik
Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

No.	NAMA SISWA	Hasil Belajar Sebelum Penerapan CTL	Hasil Belajar Sesudah Penerapan CTL	Ket
1.	Adiba Huwaina	70	90	A
2.	Adinda Aisyah Dwi Cahya M	75	80	A
3.	Adinda Sofi Nur Azizah	75	80	A
4.	Afida Ummayatuz Zulfa	76	85	A
5.	Afifah Nur Kamalia	76	85	A
6.	Afifatul Maulidiyah Putri	70	85	A
7.	Aisyah Nur Intan Witasari	75	90	A
8.	Aisyah Uniq Prameswari	66	85	A
9.	Alfiyyah Yasmin Mumtaz	76	90	A
10.	Alya Rizqi Wardatul J	70	90	A
11.	Amanda Puri Amelia	75	85	A
12.	Balqis Arsy Az-Zahra	70	85	A
13.	Balqis Yuris Firdaus	76	80	A
14.	Dewi Maulidya Tasya	77	90	A
15.	Dewi Sonya Latri	74	90	A
16.	Farah Nazihah	78	90	A
17.	Gusti Almas Syarifah H	71	85	A
18.	Hawa Alifah Rizqi Irfa Nanda	69	85	A
19.	Islacha Niati	75	85	A
20.	Ishmatul Maulawiyah A.N	76	90	A
21.	Isnaini Ajrin Karim Wk	79	90	A
22.	Kuni Abidah Aziz	78	90	A
23.	Masyithoh Nur Habibah	67	90	A
24.	Millati Arina Sayyidah	71	90	A
25.	Najwa Almira Azmi	76	90	A
26.	Najwa Fia Sabila	77	90	A
27.	Najwa Zahra	68	85	A
28.	Najwa Az Zahra Rosyadia	75	90	A
29.	Nanda Puri Salsabila A	76	80	A
30.	Nayla Qodriyah Mumtaza	78	90	A
31.	Nilna Ghina Latifah	74	90	A
32.	Nindy Augustya	79	90	A

33.	Nurul Aulia An Nikmah	78	85	A
34.	Rirdatul Hasana	75	90	A
35.	Rahmatul Inayah Rahmatullah	71	90	A
36.	Shaskia Farahnaz	68	85	A
37.	Sherly Rosada	67	85	A
38.	Siti Aisyah Nur Ramadhani	68	80	A
39.	Syafa Azalia Salsabila	76	90	A
40.	Thalita Nailah Saajida	78	90	A
41.	Wilda Nur Lathifa	69	90	A
42.	Zalfaa Suri Maghfirah	71	90	A
	Nilai Rata-Rata	73,5	87,2	A

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (*set*) maupun mekanisme (*mechanism*). Hal ini dapat dilihat dari kesiapan dan kemahiran siswa dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA (*inquiry*). Dalam penerapan pendekatan CTL metode *inquiry* diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode *learning community* dan *questioning*. *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen, dan metode *questioning*

diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA, sehingga mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dilihat dari penilaian hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik ada peningkatan setelah menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, yaitu rata-rata nilai awal siswa yang sebelum menerapkan pendekatan CTL sebesar 73,5 dengan kriteria B (Baik), setelah menerapkan pendekatan CTL rata-rata nilai siswa sebesar 87,2 dengan kriteria A (Sangat Baik).

Tabel 4.7
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan beberapa komponen/metode CTL dalam pembelajaran, yaitu metode inquiri (<i>inquiry</i>), metode bertanya (<i>questioning</i>), dan metode masyarakat belajar (<i>learning community</i>). Metode <i>learning community</i> dalam pengaturan kelas sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran melalui sharing antarteman dalam kelompok, dan dengan penerapan metode <i>inquiry</i> pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diterapkan melalui percobaan atau eksperimen sehingga siswa dapat

1	2	3
		<p>menerapkan pengetahuannya, dan didukung dengan adanya aktivitas <i>questioning</i> dalam pembelajaran dapat memperkuat ingatan siswa tentang pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya.</p>
2.	<p>Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>Penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode masyarakat belajar (<i>learning community</i>) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode inquiri (<i>inquiry</i>), dan metode bertanya (<i>questioning</i>). Penerapan masyarakat belajar (<i>learning community</i>) menjadikan suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, siswa antusias saat melakukan percobaan atau eksperimen IPA (<i>inquiry</i>), dan terlibat aktif dalam pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (<i>questioning</i>), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, dan pengorganisasian.</p>

1	2	3
3.	Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode inquiri (<i>inquiry</i>), bertanya (<i>questioning</i>), dan masyarakat belajar (<i>learning community</i>) dalam pembelajaran. <i>Learning community</i> dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen. Metode <i>questioning</i> diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA dan mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dan didukung dengan adanya metode <i>inquiry</i> , siswa memiliki kesiapan dan kemahiran dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (<i>set</i>) maupun mekanisme (<i>mechanism</i>).

A. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian

ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan beberapa komponen/metode CTL dalam pembelajaran, yaitu metode *inquiry (inquiry)*, metode bertanya (*questioning*), dan metode masyarakat belajar (*learning community*). Metode *learning community* dalam pengaturan kelas sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran melalui *sharing* antarteman dalam kelompok, dan dengan penerapan metode *inquiry* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diterapkan melalui percobaan atau eksperimen sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya, dan didukung dengan adanya aktivitas *questioning* dalam pembelajaran dapat memperkuat ingatan siswa tentang pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya.

Zainal Aqib mengungkapkan bahwa: Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁷

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany mengatakan bahwasanya bahwa: Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil diri menemukan sendiri, sehingga melatih siswa berkreaitivitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam pembentukan kelas, CTL menerapkan metode *learning community* agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama atau sharing antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Proses diskusi ini diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Dan *question* (bertanya) merupakan metode utama berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Karena pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya.²⁸

²⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, 1.

²⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, 147-149.

Dengan demikian, dari hasil analisa di atas bahwasanya: penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan metode *inquiry*, *learning community* dan *questioning* pada mata pelajaran IPA dapat dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun penerapannya.

2. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode *inquiry* (*inquiry*), dan metode bertanya (*questioning*). Penerapan masyarakat belajar (*learning community*) menjadikan suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, siswa antusias saat melakukan percobaan atau eksperimen IPA (*inquiry*), dan terlibat aktif dalam pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (*questioning*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, dan pengorganisasian.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany mengungkapkan bahwa: Metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dan dalam aktivitas belajar CTL menerapkan metode *questioning* (bertanya): antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa, antara siswa dan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembentukan kelas dengan metode *learning community* juga sangat membantu proses pembelajaran di kelas, karena adanya kerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dalam masyarakat belajar ini terdapat dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain, tidak ada yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengar, karena setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.²⁹

²⁹ Ibid.,

Dengan demikian, dari hasil analisa di atas bahwasanya: penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, maupun pengorganisasian.

3. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik pada Mata Pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode *inquiry (inquiry)*, bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran. *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen. Metode *questioning* diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA dan mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dan didukung dengan adanya metode *inquiry*, siswa memiliki kesiapan dan kemahiran dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (*set*) maupun mekanisme (*mechanism*).

Yatim Riyanto mengungkapkan bahwa: Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkeaktifitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan *questioning* merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya, dan meningkatkan berpikir kritis siswa. Proses diskusi dalam *learning community* dalam penerapan pendekatan CTL diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, karena setiap pihak memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.³⁰

Dengan demikian, dari hasil analisa di atas bahwasanya: penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (*set*) maupun mekanisme (*mechanism*).

³⁰ Ibid., 171-173.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data yang telah diperoleh tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember menerapkan beberapa komponen/metode CTL dalam pembelajaran, yaitu metode inquiri (*inquiry*), metode bertanya (*questioning*), dan metode masyarakat belajar (*learning community*). Metode *learning community* dalam pengaturan kelas sangat membantu memahami siswa dalam proses pembelajaran melalui sharing antarteman dalam kelompok, dan dengan penerapan metode *inquiry* pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diterapkan melalui percobaan atau eksperimen sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya, dan didukung dengan adanya aktivitas *questioning* dalam pembelajaran dapat memperkuat ingatan siswa tentang pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya.

2. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode masyarakat belajar (*learning community*) yang diwujudkan sekaligus ketika proses penerapan metode inquiri (*inquiry*), dan metode bertanya (*questioning*). Penerapan masyarakat belajar (*learning community*) menjadikan suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan, siswa antusias saat melakukan percobaan atau eksperimen IPA (*inquiry*), dan terlibat aktif dalam pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru (*questioning*), sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif, baik dari segi menerima, merespon, dan pengorganisasian.
3. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember menerapkan metode inquiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), dan masyarakat belajar (*learning community*) dalam pembelajaran. *Learning community* dibentuk untuk berlangsungnya proses diskusi yang diarahkan agar terjadi proses saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah ketika proses percobaan atau eksperimen. Metode *questioning* diterapkan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap materi pelajaran IPA dan mendukung dalam melakukan percobaan atau eksperimen. Dan didukung dengan adanya metode *inquiry*, siswa memiliki kesiapan dan kemahiran dalam melakukan percobaan atau eksperimen IPA, sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik, baik dari segi kesiapan (*set*) maupun mekanisme (*mechanism*).

B. SARAN

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan perhatian khusus terhadap penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* seperti mengadakan suatu workshop tentang pendekatan CTL yang mengikutsertakan seluruh dewan guru, sehingga pembelajarannya menjadi lebih berkualitas.

2. Guru IPA

Disarankan kepada guru IPA lebih dimaksimalkan lagi dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena dengan menerapkan pendekatan CTL dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat, baik hasil belajar ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djam'an Satori, & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Endah Wahyuni, Fifik. 2013. *Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kesilir 01 Wuluhan Jember*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jember: Universitas Jember.
- Fitri Rahmawati, Anna. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di SDN Dekuhdempok 02 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jember: Universitas Jember.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar*. Bandung: Erlangga.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasrul, HS. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.

- Nur Hadi, Ali. 2014. *Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Sumberanyar Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Jember: STAIN Jember.
- Nurhadi, & Agus Gerrad Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar, Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Press Jember.
- Rosalin, E. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretariat Negara RI. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Supriati, A. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, L., Kresnadi, H., & Kartono. 2007. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Deaprteman Pendidikan Nasional.
- Syatori Nasehuddin, Toto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia..

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MIMA 01 KH. SHIDDIQ KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Komponen <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> Kognitif Afektif Psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> Inquiri (<i>Inquiry</i>) Bertanya (<i>Questioning</i>) Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>) Pengetahuan (<i>knowledge</i>) Pemahaman (<i>comprehension</i>) Penerapan (<i>aplication</i>) Menerima (<i>receiving</i>) Merespon (<i>responding</i>) Pengorganisasian (<i>organization</i>) Kesiapan (<i>set</i>) Mekanisme (<i>mechanism</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Mata Pelajaran IPA Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) Subyek penelitian atau informan ditentukan dengan metode <i>Purposive</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisa Data (Milles dan Hubberman): <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan Data: Dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? Bagaimana penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulin Naila Rozana
NIM : 084134047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi / 03 Mei 1995
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 09 Desa Kalibaru Kulon
Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 KH. Shiddiq Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 April 2017

Saya yang menyatakan,



Ulin Naila Rozana

NIM. 084134047

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak goeografis MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
2. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
3. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
4. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
 - a. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini?
 - b. Apakah di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini memiliki Laboratorium IPA?
 - c. Apakah perlengkapan alat dan bahan Laboratorium IPA sudah dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPA?
 - d. Apakah ibu mengetahui tentang pendekatan CTL yang diterapkan guru IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini?
 - e. Menurut ibu, apakah dengan penerapan CTL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
 - f. Kebijakan (rencana dan program) apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember ini?

2. Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA?
- b. Sarana dan prasarana apa yang bapak/ibu gunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran IPA?
- c. Apakah di MIMA 01 KH. Shiddiq ini mempunyai Laboratorium IPA?
- d. Apakah perlengkapan alat dan bahan di Laboratorium IPA sudah lengkap dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPA?
- e. Seberapa sering bapak/ibu mengadakan praktek dalam pembelajaran IPA?
- f. Pendekatan pembelajaran apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA?
- g. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendekatan CTL?
- h. Perencanaan seperti apa yang bapak siapkan sebelum mengajar?
- i. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
- j. Bagaimana pengaturan kelas untuk pembelajaran CTL?
- k. Bagaimana proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL?
- l. Bagaimana suasana pembelajaran yang tercipta selama pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL? Apakah siswa terlibat aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran IPA di kelas?
- m. Menurut bapak/ibu, apakah dengan menggunakan pendekatan CTL ada perubahan terhadap daya tangkap dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA?
- n. Apakah dengan penerapan pendekatan CTL siswa mampu mempraktekkan suatu percobaan dalam pembelajaran IPA?

3. Wawancara Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember

- a. Apakah kamu suka dengan pelajaran IPA?

- b. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan praktek dalam pembelajaran IPA dikelas?
- c. Apa saja yang dipersiapkan oleh bapak/ibu sebelum praktek dimulai?
- d. Pada saat kegiatan itu, apakah kamu dan teman-temanmu dibentuk dalam suatu kelompok?
- e. Apakah kamu dan teman-temanmu bisa mempraktekkan suatu percobaan itu?
- f. Bagaimana keaktifan teman-teman saat pembelajaran IPA?
- g. Apakah kamu merasa lebih paham dan menguasai materi IPA setelah bapak/ibu menerapkan pembelajaran seperti ini?
- h. Apakah kamu bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
2. Visi dan Misi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
3. Sarana dan Prasarana MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
4. Struktur Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
5. Data Guru dan Karyawan MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
6. Data Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
7. Denah lokasi MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember
8. Foto-foto pada waktu penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.

9. RPP terkait pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.
10. Hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik terkait pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran IPA di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.



LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MIMA 01 Kh. Shiddiq Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/1
Materi Pokok : Perubahan Wujud Benda
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya

B. Kompetensi Dasar

6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas.

C. Indikator

1. Kognitif
 - a. Produk
 - 1) Mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula.
 - 2) Menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda.
 - 3) Memberikan contoh perubahan wujud benda.
 - b. Proses
 - 1) Merumuskan masalah
 - 2) Merumuskan hipotesis
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menguji hipotesis
 - 5) Merumuskan kesimpulan
2. Afektif
 - a. Aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok.
 - b. Disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - c. Memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan.
3. Psikomotorik
Melakukan percobaan atau eksperimen tentang perubahan wujud benda.

D. Tujuan Pembelajaran

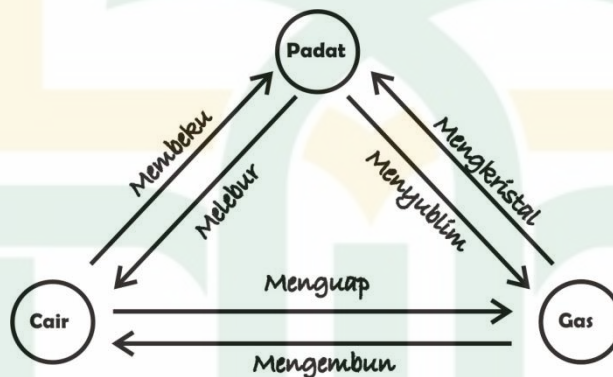
1. Kognitif
 - a. Produk
 - 1) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula dengan benar.
 - 2) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat menjelaskan faktor yang mempengaruhi perubahan wujud benda dengan benar.
 - 3) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat memberikan contoh perubahan wujud benda dengan benar.

- b. Proses
 - 1) Siswa dapat merumuskan masalah
 - 2) Siswa dapat merumuskan hipotesis
 - 3) Siswa dapat mengumpulkan data
 - 4) Siswa dapat menguji hipotesis
 - 5) Siswa dapat merumuskan kesimpulan
2. Afektif
 - a. Pada saat melakukan percobaan, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok.
 - b. Pada saat melakukan percobaan, siswa dapat berdisiplin dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - c. Sebelum melakukan percobaan, siswa dapat memperhatikan instruksi kerja yang disampaikan dengan baik.
3. Psikomotorik

Setelah memperhatikan instruksi yang disampaikan, siswa dapat melakukan percobaan atau eksperimen tentang proses perubahan wujud benda dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perubahan wujud benda ada 6 yaitu ; membeku, mencair, menyublim, menguap, mengembun, dan mengkristal. Kita akan membahasnya beserta dengan contohnya.



1. Mencair / Melebur

Merupakan perubahan wujud dari benda padat menjadi benda cair. Hal ini disebabkan oleh peningkatan suhu atau pemanasan yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

 - Es batu yang mencair.
 - Lilin mencair terkena api.
 - Mentega yang mencair karena dipanaskan

Mengapa es tersebut bisa mencair? Karena dipengaruhi adanya perubahan suhu/panas, jadi berubah wujud dari padat menjadi cair karena adanya kenaikan suhu (panas). Peristiwa perubahan zat padat menjadi zat cair dinamakan "mencair atau melebur".
2. Membeku

Merupakan perubahan wujud dari benda cair menjadi benda padat. Hal ini disebabkan oleh penurunan suhu atau pendinginan yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

- Air yang membeku di dalam kulkas (*freezer*).
- Lilin yang membeku dengan sendirinya.

Tahukah kalian! “Es adalah wujud air dalam bentuk padat”. Mengapa air bisa menjadi es? Karena air dapat membeku jika mengalami penurunan suhu yang sangat dingin. Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat disebut membeku.

3. Mengembun

Merupakan perubahan wujud dari benda gas menjadi benda cair. Perubahan wujud ini disebabkan oleh penurunan suhu atau pelepasan panas yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

- Embun pada tanaman di pagi hari.
- Air es yang dimasukkan dalam plastik membuat bagian luar plastik menjadi basah.

Air es yang dimasukkan dalam plastik membuat bagian luar plastik menjadi basah karena uap air yang berasal dari air es yang menyentuh Plastik mengembun. suhu plastik lebih rendah daripada suhu uap air di air es. sehingga bagian luar plastik menjadi basah. Peristiwa tersebut dinamakan mengembun yaitu perubahan gas menjadi cair.

4. Menguap

Merupakan perubahan wujud dari benda cair menjadi benda gas. Perubahan ini disebabkan oleh peningkatan suhu atau pemanasan yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

- Air yang menguap terkena sinar matahari.
- Air yang direbus lama kelamaan habis.

Taukah Kalian! Uap air adalah titik-titik air yang ada di udara hanya saja mata kita tidak mampu untuk melihat titik-titik uap air yang berada di udara. Penguapan terjadi jika ada kenaikan suhu yang besar. Ada empat cara untuk mempercepat terjadinya penguapan, yaitu: Memanaskan, Memperluas permukaan, Meniupkan udara di atas permukaan, dan mengurangi tekanan di atas permukaan. Nah dari 4 cara penguapan tersebut, maka mesin pendingin, seperti lemari es dan AC dibuat. Peristiwa berubahnya zat cair menjadi gas disebut menguap.

5. Menyublim

Merupakan perubahan wujud dari benda padat menjadi benda gas. Perubahan wujud ini disebabkan oleh peningkatan suhu yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

- Kapur barus yang disimpan di tempat terbuka lama kelamaan habis.

6. Mengkristal / Mendeposisi

Perubahan wujud dari benda gas menjadi benda padat. Perubahan wujud ini disebabkan oleh penurunan suhu atau pelepasan panas yang dialami benda tersebut.

Contohnya :

- Parfum yang disemprotkan ke tubuh akan terlihat seperti butiran-butiran kecil

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :

Sularmi M.D Wijayanti. 2015. Buku Sains Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI 4. Malang : BSE Pusbuk Depdiknas.

2. Alat Pembelajaran

Mentega, lilin, korek api, dan sendok

G. Pendekatan/ Metode/ Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Metode : *Inquiry, Learning Community, dan Questioning*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1) Apersepsi dan Motivasi<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Siswa memperhatikan alat peraga yang telah disediakan guru yaitu es batu yang di didiamkan, guru menugaskan siswa untuk mengamati dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, seperti: perubahan wujud apa yang terjadi pada benda ini?, mengapa es batu ini berubah menjadi cair?.2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.	10 Menit	<i>Questioning</i>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1) Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti: pernahkah kalian memperhatikan benda di sekitar kalian yang mengalami perubahan wujud benda selain es batu?, mengapa benda tersebut mengalami perubahan wujud?. Dengan ini diharapkan siswa memunculkan permasalahan dari konsep perubahan wujud tersebut.• Siswa ditugaskan untuk menjawab permasalahan yang	40 Menit	<i>Inquiry</i> <i>Learning Community</i> <i>Questioning</i>

	<p>dimunculkan sehingga diperoleh hipotesis sederhana sebagai berikut: “Perubahan wujud benda dari padat ke cair contohnya pada mentega yang mencair kerana dipanaskan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyiapkan LKS, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan percobaan atau eksperimen. • Siswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 7-8 orang. <p>2) <i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas oleh guru untuk melakukan percobaan atau eksperimen tentang perubahan wujud benda di dalam kelompoknya dengan alat dan bahan yang telah disediakan sesuai intruksi yang disampaikan. • Siswa secara berkelompok melakukan percobaan dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah disediakan • Salah satu kelompok yang terpilih, maju dan mempresentasikan hasil percobaan dengan pengamatan kelompoknya di depan kelas, dan kelompok lain nya menyampaikan pendapatnya. • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa. • Guru bertanya kembali tentang permasalahan yang muncul saat pembelajaran dimulai. Apakah kesimpulan yang diperoleh bisa menjawab permasalahan yang dimunculkan?. Pada tahapan ini dikenal dengan istilah pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh siswa saat melakukan percobaan atau eksperimen. 		
--	---	--	--

	<p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya atau pengalaman-pengalaman siswa selama mengetahui perubahan wujud benda. • Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. 		
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran. 4) Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran. 5) Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 	20 Menit	<i>Questioning</i>

I. Penilaian:

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	10
		* Pemahaman	10
		* Penerapan	10
2.	Praktek	* Persiapan Praktek	10
		* Mekanisme/Kemahiran Praktek	20
3.	Sikap	* Menerima	10
		* Merespon	10
		* Pengorganisasian	10

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Jember, 10 Maret 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

Lathifatul Azizah, S.Pd
NIP. 992005026Susiaty, S.Pd.
NUPTK. 3244759661300063

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MIMA 01 Kh. Shiddiq Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/1
Materi Pokok : Gaya
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi :

7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Mendefinisikan pengertian Hukum Archimedes dengan tepat berdasarkan penjelasan dari guru.
- 2) Mengidentifikasi syarat benda mengapung, melayang, dan tenggelam dengan tepat melalui diskusi.
- 3) Mengidentifikasi benda mengapung, melayang, dan tenggelam berdasarkan Hukum Archimedes.

b. Proses

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Merumuskan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis
- 5) Merumuskan kesimpulan

2. Afektif

- a. Aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok.
- b. Mengajukan pertanyaan dengan baik.
- c. Menyampaikan pendapat dengan baik.

3. Psikomotorik

Melakukan percobaan atau eksperimen sesuai dengan prosedur

D. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

a. Produk

- 1) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mendefinisikan pengertian Hukum Archimedes dengan tepat berdasarkan penjelasan dari guru.
- 2) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat menyampaikan pendapat dengan baik.

- 3) Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mengidentifikasi benda mengapung, melayang, dan tenggelam berdasarkan Hukum Archimedes.
- b. Proses
 - 1) Siswa dapat merumuskan masalah
 - 2) Siswa dapat merumuskan hipotesis
 - 3) Siswa dapat mengumpulkan data
 - 4) Siswa dapat menguji hipotesis
 - 5) Siswa dapat merumuskan kesimpulan
2. Afektif
 - a. Pada saat melakukan percobaan, siswa aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok.
 - b. Pada saat melakukan percobaan, siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan baik.
 - c. Pada saat melakukan percobaan, siswa dapat berdisiplin dalam mengerjakan tugas kelompok.
3. Psikomotorik

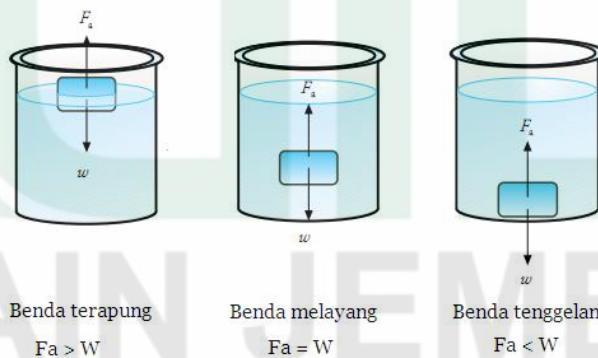
Setelah memperhatikan instruksi yang disampaikan, siswa dapat melakukan percobaan atau eksperimen sesuai dengan prosedur.

E. Materi Pembelajaran

Gaya adalah kekuatan untuk menarik atau mendorong suatu benda. Gaya yang diberikan pada suatu benda dapat menyebabkan: benda yang diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, dan perubahan bentuk benda.

Hukum Archimedes menyatakan bahwa: “Sebuah benda yang dicelupkan sebagian atau seluruhnya dalam zat cair akan mendapat gaya ke atas yang besarnya sama dengan berat zat cair yang didesak oleh benda tersebut”.

- Benda dalam air akan terapung apabila: berat jenis benda lebih kecil dari berat jenis air.
- Benda dalam air akan melayang apabila: berat jenis benda sama dengan berat jenis air.
- Benda dalam air akan tenggelam apabila: berat jenis benda lebih besar daripada berat jenis air.



Contoh alat yang menggunakan Hukum Archimedes: kapal selam, galangan kapal, dan jembatan ponton.

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar :
Sularmi M.D Wijayanti. 2015. Buku Sains Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI 4. Malang : BSE Pusbuk Depdiknas.
2. Alat Pembelajaran
Gelas plastik, 3 telur puyuh, air, garam, dan sendok

G. Pendekatan/ Metode/ Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Metode : *Inquiry, Learning Community, dan Questioning*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran	Langkah Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1) Apersepsi dan Motivasi<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Siswa memperhatikan alat peraga yang telah disediakan guru yaitu bola yang dicelupkan dalam air garam, guru menugaskan siswa untuk mengamati dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, seperti: mengapa bola ini dapat mengapung?, zat apa yang menyebabkan bola ini mengapung?.2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.3) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.	10 Menit	<i>Questioning</i>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1) <i>Eksplorasi</i><ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana, seperti: pernahkah kalian memperhatikan kapal dilaut?, mengapa kapal tersebut dapat mengapung? Padahal kapal tersebut mempunyai berat	40 Menit	<i>Inquiry</i> <i>Learning Community</i> <i>Questioning</i>

	<p>berton ton. Dengan ini diharapkan siswa memunculkan permasalahan dari konsep gaya dari hukum Archimedes tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk menjawab permasalahan yang dimunculkan sehingga diperoleh hipotesis sederhana sebagai berikut: “Benda yang mengapung karena adanya campuran antara air dan garam”. • Siswa bersama guru menyiapkan LKS, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan percobaan atau eksperimen. • Siswa dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 7-8 orang. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas oleh guru untuk melakukan percobaan atau eksperimen tentang gaya hukum Archimedes di dalam kelompoknya dengan alat dan bahan yang telah disediakan sesuai intruksi yang disampaikan. • Siswa secara berkelompok melakukan percobaan dan menuliskan hasilnya pada LKS yang telah disediakan • Salah satu kelompok yang terpilih, maju dan mempresentasikan hasil percobaan dengan pengamatan kelompoknya di depan kelas, dan kelompok lain nya menyampaikan pendapatnya. • Guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa. • Guru bertanya kembali tentang permasalahan yang muncul saat pembelajaran dimulai. Apakah 		
--	---	--	--

	<p>kesimpulan yang diperoleh bisa menjawab permasalahan yang dimunculkan?. Pada tahapan ini dikenal dengan istilah pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh siswa saat melakukan percobaan atau eksperimen.</p> <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya atau pengalaman-pengalaman siswa selama mengetahui perubahan wujud benda. • Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. 		
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dari hasil pembelajaran. 4) Guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran. 5) Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 	20 Menit	<i>Questioning</i>

I. Penilaian:

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	10
		* Pemahaman	10
		* Penerapan	10
2.	Praktek	* Persiapan Praktek	10
		* Mekanisme/Kemahiran Praktek	20
3.	Sikap	* Menerima	10
		* Merespon	10

	* Pengorganisasian	10
--	--------------------	----



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Jember, 11 Maret 2017

Guru Mapel IPA

**Lathifatul Azizah, S.Pd
NIP. 992005026**

**Susiati, S.Pd.
NUPTK. 3244759661300063**



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Jember, 10 Maret 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA



Susiati, S.Pd.
NUPTK. 3244759661300063

IAIN JEMBER

	* Pengorganisasian	10
--	--------------------	----


LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Jember, 11 Maret 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA



Lathifatul Azizah, S.Pd
NIP. 992005026

Susiati, S.Pd.
NUPTK. 3244759661300063

TAIN JEMBER

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Percobaan / Eksperimen Perubahan Wujud “Mencair”
Pada Mentega Dipanaskan dengan Lilin
(Menemukan/*Inquiry*)



Percobaan/ Eksperimen Gaya Apung “Hukum Archimedes”
Telur Tenggelam, Melayang, dan Mengapung
(Metode *Inquiry*/Menemukan/)



Metode Diskusi Kelompok
(*Learning Community*)



Metode Tanya Jawab
(*Questioning*)



Wawancara dengan Ibu Lathifatul Azizah, S.Pd.
Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



Wawancara dengan Ibu Susiati, S.Pd.
Guru Mata Pelajaran IPA



Wawancara dengan Bapak Moh. Sofyan
Guru Mata Pelajaran IPA



Wawancara dengan Najwa Almira Azmi
Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



Wawancara dengan Masyithoh Nur Habibah
Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



Wawancara dengan Dewi Maulidya Tasya
Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

NILAI HASIL BELAJAR

Data Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas : IV D
 Semester : 2
 Jumlah Siswa : 42

No.	NAMA SISWA	Kognitif (Pengetahuan)	Afektif (Sikap)	Psikomotor (Keterampilan)
1.	Adiba Huwaina	80	85	90
2.	Adinda Aisyah Dwi Cahya M	60	80	80
3.	Adinda Sofi Nur Azizah	67	80	80
4.	Afida Ummayatuz Zulfa	94	85	85
5.	Afifah Nur Kamalia	100	85	85
6.	Afifatul Maulidiyah Putri	80	85	85
7.	Aisyah Nur Intan Witasari	94	85	90
8.	Aisyah Uniq Prameswari	70	85	85
9.	Alfiyyah Yasmin Mumtaz	100	85	90
10.	Alya Rizqi Wardatul J	72	85	90
1.	Amanda Puri Amelia	100	85	85
2.	Balqis Arsy Az-Zahra	84	85	85
3.	Balqis Yuris Firdaus	100	85	80
4.	Dewi Maulidya Tasya	94	85	90
5.	Dewi Sonya Latri	88	85	90
6.	Farah Nazihah	100	80	90
7.	Gusti Almas Syarifah H	80	80	85
8.	Hawa Alifah Rizqi Irfa Nanda	80	85	85
9.	Islacha Niati	100	85	85
10.	Ishmatul Maulawiyah A.N	100	85	90
1.	Isnaini Ajrin Karim Wk	100	85	90
2.	Kuni Abidah Aziz	92	85	90
3.	Masyithoh Nur Habibah	80	85	90
4.	Millati Arina Sayyidah	100	80	90
5.	Najwa Almira Azmi	100	85	90
6.	Najwa Fia Sabila	100	85	90
7.	Najwa Zahra	82	95	85
8.	Najwa Az Zahra Rosyadia	80	85	90
9.	Nanda Puri Salsabila A	92	80	80
10.	Nayla Qodriyah Mumtaza	100	85	90
1.	Nilna Ghina Latifah	94	85	90

32.	Nindy Augustya	100	85	90
33.	Nurul Aulia An Nikmah	100	85	85
34.	Rirdatul Hasana	100	85	90
35.	Rahmatul Inayah Rahmatullah	100	85	90
36.	Shaskia Farahnaz	100	85	85
37.	Sherly Rosada	100	85	85
38.	Siti Aisyah Nur Ramadhani	70	80	80
39.	Syafa Azalia Salsabila	100	85	90
40.	Thalita Nailah Saajida	100	85	90
41.	Wilda Nur Lathifa	100	85	90
42.	Zalfaa Suri Maghfirah	70	85	90

Keterangan :

Nilai / Skor	Mutu Nilai	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
45-59	D	Kurang

Guru Kelas/Mapel

Susiati, S.Pd.

NUPTK. 3244759661300063

🌸 Kelompok 2 (Melati): - Nanda

- Nayla

- Nilma

- Nindy

- Nurul

- Ridyatul

- Rahma

A. Alat dan Bahan:

1. Korek api

2. Sendok

3. Lilin

4. Mentega

B. Prosedur Kerja

- Hidupkan lilin

- Tuangkan mentega pada sendok

- Letakkan sendok di atas lilin yang menyala

C. Hasil dan pembahasan

Mentega akan mencair jika dipanaskan, ~~ini~~

Karena ada peningkatan suhu atau pemanasan yang dialami mentega.

95

AIN JEMBER

ID Kelompok 3 (SAKURA): - Dewi

- Farah

- Syarifah

- Hawa

- Niati

- Ismatul

- Isnaini

A. Alat dan Bahan:

1. Gelas Plastik

2. Sendok

3. 3 Telur Puyuh

4. Garam

5. Air

B. Prosedur Kerja

1. Tuangkan air pada gelas 1 hingga penuh, lalu masukkan telur.

2. Tuangkan air pada gelas 2 hingga penuh, campurkan garam 1 sendok dan aduk, lalu masukkan telur

3. Tuangkan air pada gelas 3 hingga penuh, campurkan garam 2 sendok dan aduk, lalu masukkan telur

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pada gelas 1, telur tenggelam karena berat jenis benda lebih besar daripada berat jenis air

2. Pada gelas 2, telur melayang karena berat jenis benda sama dengan berat jenis air

3. Pada gelas 3, telur terapung karena berat jenis benda lebih kecil dari pada berat jenis air.

Garam berfungsi memperbesar massa jenis air



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://iain-jember.cjb.nct-tarbiyah.iainjember@gmail.com>

Nomor : B.169/In.20/3.a/PP.00.9/FT/BS/02 /2017 Jember, 14 Februari 2017
 Lampiran : -
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Ulin Naila Rozana
 NIM : 084 134 047
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata I (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember
2. Guru mata pelajaran IPA kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember
3. Peserta didik kelas IVD Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IVD di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Kholil Faizin, M.Ag

NIP 19710612 200604 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU MIMA 01 KH. SHIDDIQ

Status : SWASTA TERAKREDITASI A NPSN : 607 155 93

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 42 Telp. (0331) 427122 Kec. Kaliwates Kab. Jember Kode Pos : 68131

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 203/A.3/MI.KHS/SK/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LATHIFATUL AZIZAH, S.Pd
Alamat : Perum. Cahaya Mas C1-4
Jl. Hayam Wuruk IV – Jember
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ULIN NAILA ROZANA
NIM : 084 134 047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dengan Judul ***“PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV D. DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 01 KH. SHIDDIQ KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

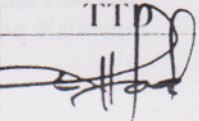
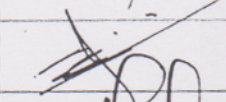
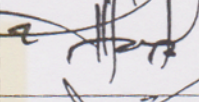


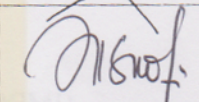
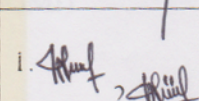
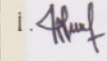

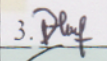
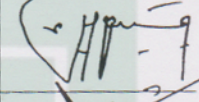
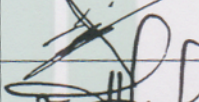
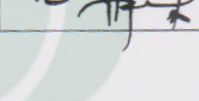
Jember, 22 Maret 2017
Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq



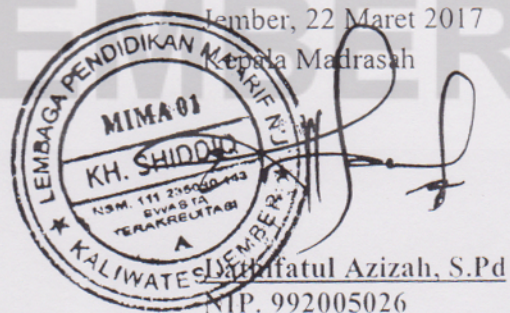
LATHIFATUL AZIZAH, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MIMA 01 KH. SHIDDIQ KALIWATES JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Sabtu, 18 Februari 2017	Menyerahkan surat perizinan penelitian pada lembaga MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember.	
2.	Senin, 20 Februari 2017	Observasi & Dokumentasi	
3.	Senin, 06 Maret 2017	Wawancara Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember (Lathifatul Azizah, S.Pd.)	
4.	Jum'at, 10 Maret 2017	Observasi & Dokumentasi	
5.	Sabtu, 11 Maret 2017	Observasi & Dokumentasi	
6.	Senin, 13 Maret 2017	Observasi & Dokumentasi	
7.	Selasa, 14 Maret 2017	Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember (Ibu Susiati, S.Pd.)	
8.	Rabu, 15 Maret 2017	Wawancara Siswa: 1. Najwa Almira Azmi 2. Masyithoh Nur Habibah 3. Dewi Maulidya Tasya	1.  2.  3. 
9.	Senin, 20 Maret 2017	Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember (Bapak Moh. Sofyan)	
9.	Selasa, 21 Maret 2017	Observasi & Dokumentasi	
10.	Rabu, 22 Maret 2017	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian.	

IAIN JEMBER



BIODATA PENULIS



Judul : “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIMA 01 KH. Shiddiq Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Nama : Ulin Naila Rozana
NIM : 084134047
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 03 Mei 1995
Alamat : Dusun Krajan RT 02 RW 09 Desa Kalibaru Kulon
Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
Jawa Timur
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Fatah Kalibaru Banyuwangi (1999-2001)
2. MI Nahdlatut Tholibin Kalibaru Banyuwangi (2001-2007)
3. SMP Islam Kalibaru Banyuwangi (2007-2010)
4. SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi (2010-2013)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Generasi Baru Indonesia (GENBI) Jember
2. Anggota Korps Sukarela (KSR) PMI IAIN Jember